

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS  
DAN PROFITABILITAS DI PT. TELKOM INDONESIA, TBK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020-2022**



**OLEH:**

**TASMIA  
NIM: 19.2800.104**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS  
DAN PROFITABILITAS DI PT. TELKOM INDONESIA, TBK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020-2022**



**OLEH**

**TASMIA  
NIM: 19.2800.104**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PRORAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Nama Mahasiswa : Tasmia

NIM : 19.2800.104

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1706/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 1 003

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (.....)

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzaifah Muhammadun, M. Ag (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Nama Mahasiswa : Tasmia

NIM : 19.2800.104

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1699/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. (Sekretaris) (.....)

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (Anggota) (.....)

Dr. Ahmad Dzul Ilmi, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdannah Muhammadun, M. Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku ”Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektorat IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena. sebagai Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan menasehati penulis dari awal perkuliahan hingga tahap tugas akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Staf Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administrative selama studi IAIN Parepare
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua saya tercinta yang telah banyak berkorban dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Angkatan 19 atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

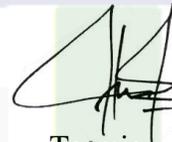
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 08 Sya'ban 1444 H.

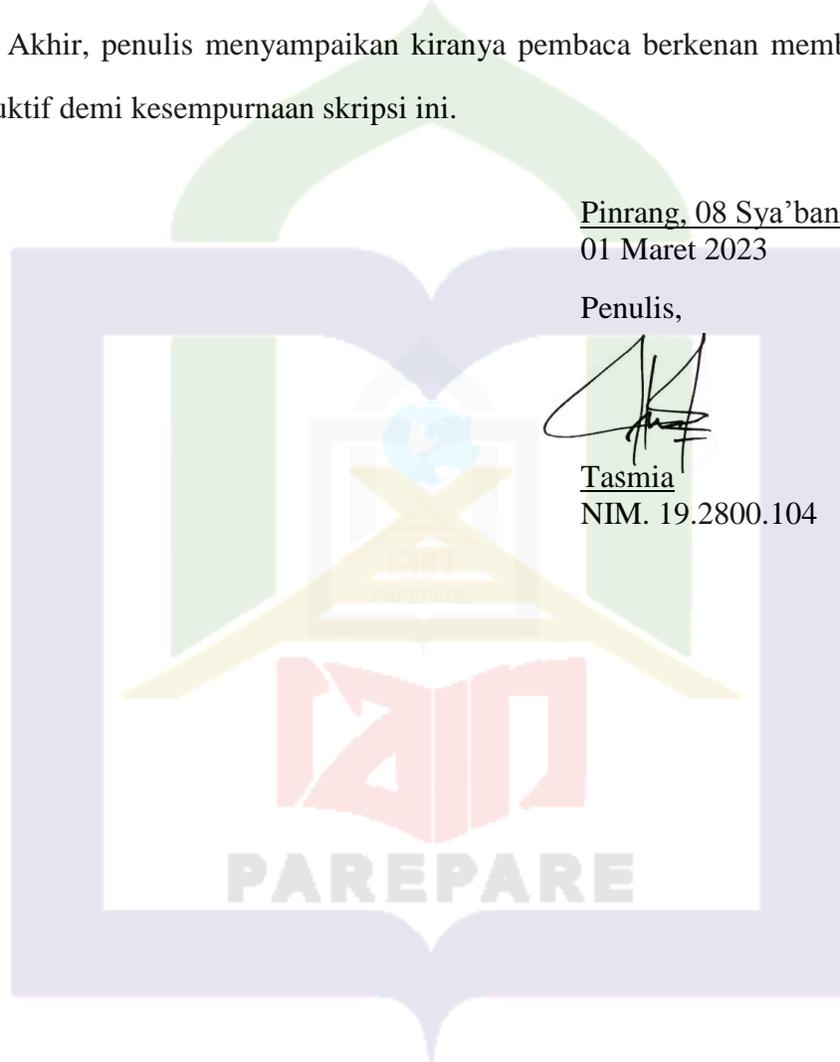
01 Maret 2023

Penulis,



Tasmia

NIM. 19.2800.104



## PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasmia

NIM : 19.2800.104

Tempat/Tgl.Lahir : Sabah Malaysia/10 Oktober 2000

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Islam

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 01 Maret 2023

Penyusun,



Tasmia

NIM. 19.2800.104

## ABSTRAK

Tasmia. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. (dibimbing oleh Hj. Syahriyah Semaun dan Sri Wahyuni Nur).

Penelitian ini dilakukan di PT Telkom Indonesia, Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas dengan alat ukur berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* sedangkan Rasio Profitabilitas menggunakan alat ukur *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Perusahaan yang dianggap baik oleh pihak investor yakni perusahaan yang memiliki tingkat nilai likuiditas dan profitabilitas yang baik apabila kedua faktor diatas membaik maka kinerja perusahaan juga ikut membaik dan dapat membawa banyak keuntungan bagi suatu perusahaan baik dari segi keuntungan maupun kelangsungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perhitungan Rasio Likuiditas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022 dan untuk mengetahui bentuk perhitungan Rasio Profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus artinya memberikan gambaran secara mendalam atau terperinci untuk suatu kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yaitu berupa laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

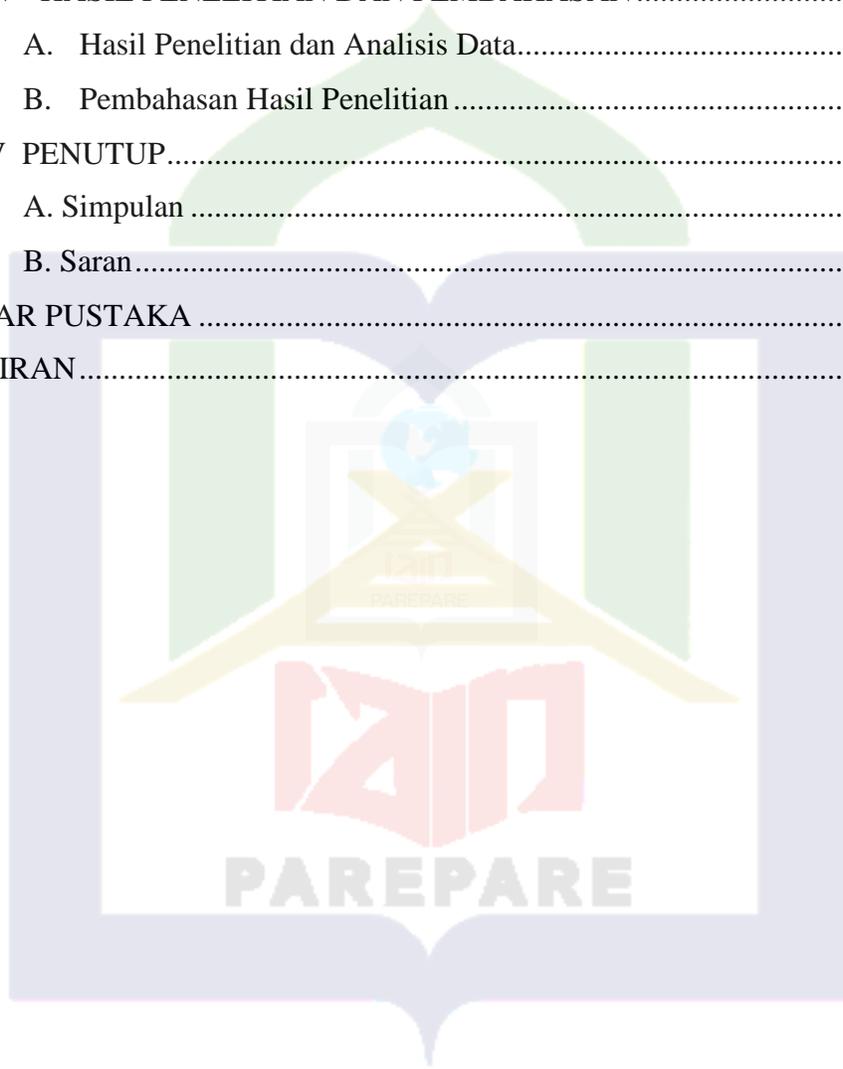
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang “Cukup Baik” selama 3 tahun (2020-2022) dimana rata-ratanya sebesar 78% dari 100% standar rasio yang baik, begitupun dengan *quick ratio* diperoleh sebesar 77% yang artinya kinerja keuangan jika dilihat dari *quick ratio* menunjukkan hasil yang “Cukup Baik”. Sementara dari *cash ratio* dinilai “Kurang Baik” karena berada jauh dibawah standar rasio yang baik yaitu 43% dari 100% atau 1:1. Sedangkan rasio profitabilitas berdasarkan *net profit margin* menunjukkan “Sangat Baik” dimana hasil perhitungan selama 3 tahun melebihi 20% yaitu sebesar 21% yang dimana menurut standar rasio yang baik adalah 20% dan semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sementara dari *Gross Profit Margin* dinyatakan “Baik” karena hampir mendekati standar rasio yang baik yaitu 28% dari 30%. *Return on Assets* dinyatakan “Kurang Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun adalah 11% sementara menurut standar rasio yang baik adalah 30%. Dan *Return on Equity* dinyatakan “Kurang Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun adalah 22% sementara menurut standar rasio yang baik adalah 40%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Laporan Keuangan.....	13
2. Analisis Laporan Keuangan.....	21
3. Kinerja Keuangan .....	26
4. Rasio Likuiditas .....	32
5. Rasio Profitabilitas.....	35
C. Kerangka Pikir .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	42
D. Definisi Operasional Variabel .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk	4
Tabel 4.1	Standar Industri <i>Current Ratio</i>	46
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	47
Tabel 4.3	Kinerja keuangan berdasarkan <i>current ratio</i>	48
Tabel 4.4	Standar Industri <i>Quick Ratio</i>	49
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	50
Tabel 4.6	Kinerja keuangan berdasarkan <i>quick ratio</i>	51
Tabel 4.7	Standar Industri <i>CashRatio</i>	52
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	53
Tabel 4.9	Kinerja keuangan berdasarkan <i>cash ratio</i>	53
Tabel 4.10	Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas	54
Tabel 4.11	Standar Industri <i>Net Profit Margin</i>	56
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	57
Tabel 4.13	Kinerja keuangan berdasarkan <i>Net Profit Margin</i>	57
Tabel 4.14	Standar Industri <i>Gross Profit Margin</i>	58
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	59
Tabel 4.16	Kinerja keuangan berdasarkan <i>Gross Profit Margin</i>	60
Tabel 4.17	Standar Industri <i>Return on Assets</i>	61
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	62
Tabel 4.19	Kinerja keuangan berdasarkan <i>Return on Assets</i>	62
Tabel 4.20	Standar Industri <i>Return on Equity</i>	63

Tabel 4.21	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	64
Tabel 4.22	Kinerja keuangan berdasarkan <i>Return On Equity</i>	65
Tabel 4.23	Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas	66
Tabel 4.24	Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022	67



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1	Grafik Hasil Analisis <i>Current Ratio</i>	48
Gambar 4.2	Grafik Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i>	51
Gambar 4.3	Grafik Hasil Analisis <i>Cash Ratio</i>	54
Gambar 4.4	Grafik Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i>	58
Gambar 4.5	Grafik Hasil Analisis <i>Gross Profit Margin</i>	60
Gambar 4.6	Grafik Hasil Analisis <i>Return On Assets</i>	62
Gambar 4.7	Grafik Hasil Analisis <i>Return On Equity</i>	65

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	87
2	Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020 & 2021	89
3	Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2021 & 2022	94
4	Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare	100
5	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	101
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	103
7	Biodata Penulis	104



## TRANLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

## 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/أَيّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di bidang komunikasi memungkinkan individu untuk melakukan sebuah transaksi secara cepat dan dimana saja dengan pihak lain. Fenomena ini menuntut manajer untuk lebih inovatif dan berhati-hati saat mengelola bisnis mereka. Sangat mudah untuk apa yang akan dilakukan investor ketika kinerja keuangan perusahaan buruk, investor akan pindah ke tempat atau perusahaan lain yang dianggap lebih baik<sup>1</sup>. Setiap investor tentunya tidak akan sembarang dalam menentukan perusahaan yang ingin ditempati untuk menanamkan modalnya. Perusahaan harus menaikkan kualitas nilai perusahaannya guna untuk menarik para investor karena nilai perusahaan merupakan faktor yang mesti dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya.

Saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi telah menjadi area usaha yang menjanjikan bagi pelaku bisnis atau perusahaan yang bergerak di dunia teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai macam produk yang dikeluarkan merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan di bidang komunikasi guna untuk bersaing di dunia bisnis yang tujuan akhirnya untuk memperoleh profitabilitas yang semaksimal mungkin.

Sebelum tahun 2014, Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi berjumlah 8<sup>2</sup>. Pada tahun 2014 terjadi konsolidasi antara perusahaan XL dan AXIS. Adapun perusahaan yang bersaing di dunia telekomunikasi di Indonesia yaitu XL Axita, Indosat, Telkomsel, Telkom Indonesia (Flexi), Hutchison Tri Indonesia, Smar

---

<sup>1</sup> Amar Ahmad, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi : Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya', Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, N (2012), 137–49.

<sup>2</sup> Agung Rahmat; Wardahnia Vidyantina, Hepi; Yuniarti, Diah; Dwiardi, *Analisis Industri Telekomunikasi Indonesia Untuk Mendukung Efisiensi, Kemkominfo, 2018* <balitbangsdm.kominfo.go.id>.

Telecom, Bakrie Telecom, Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (ceria), Mobile Telecom (Fren) dan Axix Telekom Indonesia. Namun semakin ketatnya suatu persaingan antar perusahaan membuat perusahaan telekomunikasi menyisakan 5 perusahaan yaitu Telkomsel, XL Axita, Indosat Ooredoo, Smartfren dan Hutchison Tri<sup>3</sup>. Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 959 perusahaan yang telah mendapatkan izin layanan telekomunikasi di Indonesia<sup>4</sup>. Di tahun sebelumnya berjumlah 843 yang artinya telah terjadi peningkatan sebesar 13,76%. Terjadinya peningkatan di dorong kebijakan persaingan bebas serta keterbukaan terhadap investasi untuk penanaman modal di perusahaan telekomunikasi Indonesia<sup>5</sup>. Saat ini ada 787 perusahaan dan yang bergerak di bidang telekomunikasi ada 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang salah satunya perusahaan terbesar adalah PT Telekomunikasi (TELKOM) Indonesia<sup>6</sup>.

PT Telekomunikasi (TELKOM) Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan merupakan salah satu perusahaan terbesar yang bergerak di bidang teknologi, komunikasi dan informasi serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saat ini aktivitas usaha Telkom berubah dengan mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi yang dimana Telkom mulai membagi bisnisnya menjadi 3 *digital business domain: Digital Connectivity, Digital Platform, dan Digital Services*. Pemegang saham dalam perusahaan Telkom mayoritas pemerintah republik Indonesia sebesar 52.09% dan 47.91% dikuasai oleh publik<sup>7</sup>. PT Telkom Indonesia, Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang selama lebih dari tiga

---

<sup>3</sup> Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva and Joko Rurianto, 'Analisis Industri Telekomunikasi Seluler Di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance)', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3.3 (2020), 391-408 <<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.146>>.

<sup>4</sup> Monavia Ayu Rizaty, 'Sebanyak 959 Penyelenggara Telekomunikasi Beroperasi Di Indonesia Pada 2020', *Badan Pusat Statistik (Bps)*, 2019, 2020.

<sup>5</sup> <https://www.idxchannel.com>

<sup>6</sup> <https://www.sahamok.net>

<sup>7</sup> [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

dasawarsa berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional. Peneliti memilih objek pada industri telekomunikasi untuk penelitiannya dikarenakan masih banyak peneliti yang berdasarkan penelitian sebelumnya yang secara umum kinerja dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah adanya peningkatan hutang dari tahun ke tahun.

Terkait dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dalam perusahaan, maka diperlukan perencanaan yang akurat dan realistis serta sinkron dengan kondisi perusahaan<sup>8</sup>. Dengan adanya perencanaan dalam suatu perusahaan akan lebih mudah untuk melihat kondisi perusahaan apakah memiliki utang atau mendapatkan keuntungan sehingga akan jauh lebih baik dalam memprediksi laporan keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang laporan keuangannya menciptakan kinerja keuangan yang baik yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

Laporan keuangan sangatlah berguna bagi perusahaan sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya menggunakan rasio, dimana rasio ini dapat menggabungkan antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya. Tanpa adanya data keuangan, para investor atau pihak-pihak yang ingin melakukan kerjasama di perusahaan tersebut tidak bisa menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Dan dengan adanya data keuangan maka pihak-pihak yang ingin melakukan kerjasama ataupun para investor yang ingin berinvestasi tentunya akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, apakah perusahaan cenderung baik dari tahun ke tahun atau sebaliknya. Seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkannya. Perkembangan bisnis sangat bergantung pada

---

<sup>8</sup> Surya & Muhammad Fajri Rizky Sanjaya, 'Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan', 2016.

modal yang diinvestasikan oleh investor, jadi perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar investor percaya dan terus menanamkan modalnya di perusahaan.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk

Tahun	Total Aktiva	Total Kewajiban	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Laba	Laba/Saham Dasar
2019	221.208	103.958	41.722	58.369	25.400	188.4
2020	246.943	126.054	46.503	69.093	25.986	210.01
2021	277.184	131.785	61.277	69.131	35.928	249.94

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di <sup>9</sup>idx.com pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Efektifitas kinerja perusahaan mengalami kenaikan keuntungan yang pada tahun 2019 sebesar 25.400 naik di tahun 2020 sebesar 25.986 kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan atau laba, naik menjadi 35.928. Jika dilihat laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, untuk total aktiva, total kewajiban, aktiva lancar dan utang lancar terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (2019-2021). Hal ini tentu juga mempengaruhi pergerakan nilai buku per lembar saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat nilai atau kinerja suatu perusahaan, yang pertama adalah likuiditas. <sup>10</sup>Sukses atau gagalnya suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh likuiditas. Masalah likuiditas ini berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan

<sup>9</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>10</sup> Sukma Sukma, Nurdiana Mulyatini, and Elin Herlina, 'Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Pt. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017)', *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1.2 (2019), 1–23 <doi:10.24127/bme.v1i2.2273>.

*Current Ratio Quick Ratio* dan *Cash Ratio*<sup>11</sup>. Faktor yang kedua yang mempengaruhi besar kecilnya nilai atau kinerja perusahaan juga ditentukan oleh profitabilitas yang dimana berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*<sup>12</sup>.

Perusahaan yang dianggap baik oleh pihak investor yakni perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga hal ini membuat para investor tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kemudian apabila profitabilitas pada perusahaan tinggi maka pihak *stakeholder* seperti kreditur, supplier, dan pihak investor juga dapat merespon positif dan melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi atau penjualan. Karena apabila kedua faktor diatas atau rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan hasil yang baik, maka kinerja perusahaan juga ikut membaik dan dapat membawa banyak keuntungan bagi suatu perusahaan baik dari segi keuntungan maupun kelangsungan perusahaan.

Masalah mengenai likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja dalam suatu perusahaan memang merupakan sesuatu yang mesti dibahas, banyak peneliti-peneliti yang tertarik untuk membahas persoalan tersebut. Berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi diatas penulis juga sangat tertarik untuk membahas persoalan tersebut mengingat pentingnya kinerja perusahaan, maka perlu dicarikan sebuah pemecahan masalah atau solusi atas permasalahan diatas dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

---

<sup>11</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Cetakan Ke (Yogyakarta: BPFE, 2010).

<sup>12</sup> Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Cetakan Ke (Yogyakarta: BPFE, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi di atas, permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perhitungan Rasio Likuiditas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022?
2. Bagaimana bentuk perhitungan Rasio Profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perhitungan Rasio Likuiditas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bentuk perhitungan Rasio Profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya. Kajian keilmuan dibidang akuntansi keuangan.
2. Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:
  - 1) Bagi IAIN Parepare, Sebagai dokumentasi dan literatur kepustakaan IAIN Parepare.

- 2) Bagi Akademik, Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
- 3) Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di PT. Telkom Indonesia, Tbk.
- 4) Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau yang sering disebut dengan penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung bagi peneliti-peneliti berikutnya, baik itu yang memiliki satu variable ataupun dua variable yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang penulis akan lakukan ialah sebagai berikut:

Alpius Wenda dan Norbertha Ditilebit dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk” menunjukkan bahwa 1) Pada <sup>13</sup>*Current Ratio* dan *Quick Ratio* di Rasio Likuiditas terjadi fluktuasi. Walaupun perusahaan tidak dapat memaksimalkan asset lancarnya, akan tetapi dapat dikatakan baik karena telah mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Sedangkan untuk Rasio Profitabilitas pada ROA dan ROE mengalami fluktuasi, akan tetapi juga dikatakan baik karena telah mampu menghasilkan laba walaupun adanya penurunan pada *profit margin*. 2) Perkembangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas tidak begitu stabil karena di tiap tahun berjalan ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2016 CR dan QR mengalami fluktuasi sedangkan Profit Margin mengalami penurunan, ROA juga terjadi fluktuasi, dan ROE mengalami peningkatan. Fluktuasi terjadi pada sisi rasio likuiditas karena perusahaan belum mampu meminimumkan kewajiban lancar dan memaksimalkan aktiva lancar yang ada. Sedangkan pada rasio profitabilitas terjadi karena aktiva belum dikelola dengan baik sehingga laba bersih rendah dan kinerja keuangan juga kurang baik. 3)

---

<sup>13</sup> Alpius Wenda and Norbertha Ditilebit, ‘Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2021), 33–42 <<https://doi.org/10.55049/jeb.v11i2.79>>.

*Current Ratio* dan *Quick Ratio* belum memenuhi standar industri. Sedangkan *Profit Margin* telah memenuhi standar. *Return On Asset* dan *Return On Equity* juga tidak memenuhi standar industri.

Pada penelitian sebelumnya atau pada pada penelitian yang diatas, fokus pencapaian pengukurannya hanya *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas sedangkan untuk rasio profitabilitas hanya menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sementara pada penelitian saat ini alat ukur yang digunakan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas dan untuk rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian yang dilakukan Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (PERSERO)” menunjukkan bahwa<sup>14</sup>Rasio Likuiditas pada *Cash Ratio* dan *Current Ratio* di tahun 2010-2014 nilainya belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Menteri BUMN. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar ataupun kas yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan jika dilihat rasio profitabilitasnya pada *Return On Investment* (ROI) belum mencapai standar Menteri BUMN sehingga kinerja keuangan dinilai kurang baik. Pada tahun 2011, *Return On Equity* (ROE) sudah dianggap baik karena telah mencapai standar. Akan tetapi, pada tahun 2010 dan 2012-2014 nilainya tidak mencapai standar lagi, bahkan di tahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami kerugian sehingga mengakibatkan kinerja keuangan pada perusahaan dikatakan kurang baik.

Pada penelitian sebelumnya atau pada pada penelitian yang diatas, fokus pencapaian pengukurannya hanya *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio

---

<sup>14</sup> Masyitah & Harahap, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1.1 (2018), 46.

likuiditas sedangkan untuk rasio profitabilitas hanya menggunakan alat ukur *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Sementara pada penelitian saat ini alat ukur yang digunakan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas dan untuk rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hilma Shofwatun, dkk dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero)” menunjukkan bahwa <sup>15</sup>telah terjadi fluktuatif atau tidak stabilnya kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Jika dilihat rasio likuiditas pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada dalam kondisi kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri, sedangkan pada *Cash Ratio* sudah mencapai standar yang telah ditetapkan. Pada rasio profitabilitas bisa dikatakan dalam kondisi yang kurang baik, dilihat dari hasil analisis *ROA* yang tidak memenuhi nilai standar, *Return On Equity* (ROE) yang cenderung tidak stabil dan *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2013-2016 terus mengalami penurunan hal ini mengakibatkan nilai tidak memenuhi standar dan di tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup drastis.

Pada penelitian sebelumnya atau pada pada penelitian yang diatas, fokus pencapaian pengukurannya hanya menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara pada penelitian saat ini alat ukur yang digunakan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk rasio profitabilitasnya.

Pri Pantjaningsih pada penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan alat ukur

---

<sup>15</sup> Hilma Shofwatun, K Kosasih, and Liya Megawati, ‘Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)’, *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.1 (2021), 59–74 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>>.

rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa <sup>16</sup>perusahaan masih belum memenuhi standar industri yang ditetapkan karena pada rasio likuiditas rata-rata dari *Current Ratio* 1,4 kali, *Quick Ratio* 1,2 kali, *Cash Ratio* 27%, *Cash Turn Over* 33% dan rata-rata *Inventory to Net Working Capital* sebesar 47% sehingga dinyatakan tergolong dalam kondisi yang baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas menghasilkan rata-rata *Net Profit Margin* 4%, *Return on Investment* 3% dan *Return on Equity* sebesar 14%.

Pada penelitian sebelumnya atau pada pada penelitian yang diatas, fokus pencapaian pengukurannya menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over* dan *Inventory Net Working Capital* untuk rasio likuiditas sedangkan untuk rasio profitabilitas hanya menggunakan alat ukur *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*. Sementara pada penelitian saat ini alat ukur yang digunakan hanya menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas dan untuk rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Nina Shabrina dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT Astra Internasional, Tbk yang dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa <sup>17</sup>tahun 2012-2016 pada rasio profitabilitas, *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi sehingga dikatakan masih kurang sehat yaitu 15%, 14%, 13%, 10%, dan 12%. Begitupun dengan *Return on Equity* masih dikatakan kurang sehat karena belum memenuhi standar industri yaitu 25%, 21%, 18%, 13%, dan 14%. Sedangkan pada rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* juga mengalami fluktuasi yaitu 140%, 120%, 140%, 140%, dan 120% sehingga dikatakan

---

<sup>16</sup> Pri Pantjaningsih, ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya ( Persero ) Tbk Jakarta’, *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4.1 (2019), 92–108.

<sup>17</sup> Nina Shabrina, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk’, *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2.3 (2019), 62–75 <<https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>>.

kurang sehat sama halnya dengan *Quick Ratio* karena belum mencapai standar industri yang ditetapkan maka dinyatakan kurang sehat yaitu 110%, 103%, 109%, 113% dan 104%. Kinerja perusahaan pada PT. Astra Internasional, Tbk selama 5 tahun dilihat dari profitabilitas yang dimana GPM yang dihasilkan 12,8% dan ROE 18,2%. Sedangkan pada rasio likuiditas yang dimana CR menghasilkan 130% dan QR 107,8% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dari segi profitabilitas dan likuiditas dinyatakan kurang sehat selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016.

Pada penelitian sebelumnya atau pada pada penelitian yang diatas, fokus pencapaian pengukurannya hanya *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas sedangkan untuk rasio profitabilitas hanya menggunakan alat ukur *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). Sementara pada penelitian saat ini alat ukur yang digunakan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* untuk rasio likuiditas dan untuk rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Inti perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dibagi atas 3 poin utama yaitu pertama, fokus pencapaian di penelitian ini adalah alat ukur dari rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio*. Sedangkan untuk rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua, objek penelitiannya yang dimana pada penelitian ini di PT. Telkom Indonesia, Tbk. Dan ketiga, tahun yang menjadi fokus penelitian juga berbeda yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### 1) Pengertian Laporan Keuangan

*Financial statements* (Laporan keuangan) adalah tahap akhir akuntansi yang terdiri dari pencatatan transaksi. Ini dapat digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan membantu perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat mendapatkan informasi tentang keadaan dan kinerjanya.<sup>18</sup>

Namun, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 1 Tahun 2015 yaitu:<sup>19</sup>

*“Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”*

Laporan keuangan merupakan hasil dari akuntansi yang dimana akuntansi itu ialah seni dari pencatatan sebagai alat yang mengkomunikasikan antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut<sup>20</sup>.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini dan hasil usaha yang dihasilkan oleh seorang akuntan kepada pihak-pihak yang diperlukan untuk membuat keputusan.

#### 2) Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas 5 (lima) bagian yaitu<sup>21</sup>:

##### 1. Neraca

<sup>18</sup> Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, ed. by Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2015).

<sup>19</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, ‘PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan’, *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 1, 2015, 24.

<sup>20</sup> herispon, Sekolah Tinggi, And Ilmu Ekonomi, ‘( Financial Statement Analysis ) Akademi Keuangan & Perbankan Riau’, July, 2018.

<sup>21</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Cetakan pe (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm 1-7

Neraca adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang memperlihatkan aktiva, kewajiban dan ekuitas. Komponen dari neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

a. Aktiva

Aktiva sendiri terbagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar termasuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain, aktiva lancar lain, wesel tagih, stok, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka. Aktiva tidak lancar termasuk aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva pajak tangguhan, aktiva lain, piutang hubungan istimewa, investasi dalam perusahaan.

b. Kewajiban

kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan tidak lancar. Kewajiban lancar termasuk pinjaman jangka pendek, hutang usaha, hutang pajak, kewajiban lancar lainnya, wesel bayar, beban yang harus dibayar, dan sebagian dari kewajiban jangka pendek akan jatuh tempo dalam satu tahun. Sementara kewajiban tidak lancar termasuk obligasi, sewa usaha, hutang hubungan istimewa, hutang subordinasi, pinjaman jangka panjang, kewajiban pajak tangguhan.

c. Ekuitas

Ekuitas sendiri termasuk modal saham, saldo laba, modal saham yang diperoleh kembali, modal saham yang disetor tambahan, perbedaan penilaian aktiva tetap, nilai transaksi restrukturisasi perusahaan, transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, dan keuntungan atau kerugian yang belum terjadi dari efek yang tersedia untuk dijual.

## 2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan ringkasan hasil aktivitas perusahaan yang memperlihatkan keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Adapun komponen utama dalam laporan laba/rugi yaitu; laba/rugi kotor, laba/rugi bersih, laba/rugi usaha, laba/rugi sebelum pajak penghasilan, laba/rugi dari aktivitas normal, laba/rugi sebelum hak minoritas, laba/rugi perusahaan asosiasi, laba/rugi per saham dasar, laba/rugi per saham dilusi, penjualan bersih, biaya pokok penjualan, biaya usaha,

biaya (penghasilan) pajak, penghasilan (biaya) lain-lain, pos luar biasa dan hak minoritas atas laba/rugi bersih anak perusahaan

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan pada aktiva lancar selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini harus menyajikan; laba/rugi bersih pada periode pelaporan, setiap pos pendapatan dan beban yang diakui oleh perusahaan dan saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah aktivitas perusahaan yang menunjukkan penerimaan atau pengeluaran kas pada periode tertentu. Adapun komponen utama dari laporan arus kas yaitu; arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas operasi.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan gambaran umum mengenai informasi penting dan penjelasan dari pos-pos laporan keuangan.

#### 3) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dan data tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, termasuk profitabilitas dan arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan termasuk laporan keuangan, catatan keuangan, dan analisis manajemen memungkinkan analisis keuangan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>22</sup>

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam buku Sofyan Syafri Harahap Tujuan laporan keuangan adalah<sup>23</sup>:

<sup>22</sup> Thomas Robinson S, *International Financial Statement Analysis*. hlm 5

<sup>23</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007). hlm 132

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan tentang aset, hutang, dan modal perusahaan.
- b) Untuk menyampaikan informasi yang bisa dipercaya tentang pergerakan asset netto (Aset dikurangi dengan utang perusahaan yang muncul dari segala aktifitas usaha untuk mendapatkan keuntungan).
- c) Memberikan informasi yang dapat membantu orang yang menggunakan laporan keuangan dalam menentukan potensi keuntungan suatu perusahaan.
- d) Memberikan informasi tambahan yang penting seperti perubahan hutang dan aset, kegiatan pembiayaan, dan investasi.
- e) Dan memberikan informasi yang akurat tentang laporan keuangan untuk kepentingan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menunjukkan posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil dari usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum merupakan tujuan khusus dari sebuah laporan keuangan. Tujuan umumnya yaitu<sup>24</sup>:

- a) Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan untuk menilai kelemahan dan kekuatan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi, dan menunjukkan kemampuan untuk melunasi hutang.
- b) Memberi informasi yang dapat diandalkan tentang aset bersih yang berasal dari aktifitas bisnis dalam mencari keuntungan untuk memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan oleh para pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya ke kreditur, supplier, pegawai, dan pemerintah, serta kemampuan untuk mengumpulkan dana untuk perluasan bisnis, sebagai informasi untuk manajemen dalam

---

<sup>24</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015).

perencanaan, dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.

- c) Menentukan kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi tambahan tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e) Memberikan informasi tambahan kepada pengguna laporan keuangan.

#### 4) Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan sesuai dengan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan suatu keputusan pada perusahaan.

Adapun fungsi dari laporan keuangan menurut Riyanto dalam bukunya Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin yaitu<sup>25</sup>:

- a. Bagi Pemilik Perusahaan
  - a) Sebagai alat untuk menilai hasil yang dicapai oleh pemimpin perusahaan.
  - b) Sebagai dasar dalam menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.
- b. Bagi Pemimpin Perusahaan
  - a) Sebagai laporan pertanggungjawabannya terhadap pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan dalam mengelola suatu perusahaan.
  - b) Sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan rancangan akifitas usaha di masa yang akan datang.
  - c) Kreditur, Bankir, dan Calon Kreditur yang berkepentingan, sebagai dasar perusahaan yang mengajukan permohonan kredit dalam menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan.
- c. Bagi Karyawan
  - a) Agar mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial lainnya.

---

<sup>25</sup> Muh. & M. Ikhwan Maulana Haeruddin Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, ed. by Abdi Akbar (Pustaka Taman Ilmu, 2019). hlm 67-68

- b) Agar mengetahui seberapa pantas bonus yang diterima dibandingkan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode yang bersangkutan.

d. Bagi Pemerintah

- a) Sebagai dasar untuk menentukan seberapa besar pajak penghasilan yang menjadi beban pada perusahaan.
- b) Sebagai bahan untuk mengatur data Biro Pusat Statistik (BPS), Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang akan dijadikan dasar dalam membuat perencanaan bagi pemerintah atau negara.

5) Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di dasarkan oleh beberapa tujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat di dalam perusahaan yang tentunya sangat berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu<sup>26</sup>:

a. Pemilik

Pemilik artinya mereka yang memiliki perusahaan tersebut dilihat dari kepemilikan saham yang dimiliki. Kepentingan dari pemilik perusahaan atas laporan keuangan adalah untuk melihat dan menilai posisi, kondisi, perkembangan dan kemajuan perusahaan saat ini. Apakah mengalami perubahan pengembangan aset atau tidak dan apakah manajemen mampu menciptakan laba atau tidak. Jika mendapatkan laba, maka pemilik akan memperoleh beberapa dividen. Selain itu pemilik dapat menilai kinerja manajemen atas target yang telah diberikan. Artinya apakah perlu pergantian manajemen atau tidak perlu, kemudian Menyusun rancangan kedepan untuk apa saja yang mesti dilakukan dan diperbaiki demi kelangsungan terhadap perusahaan.

b. Manajemen

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). hlm 19-21

Manajemen pada perusahaan adalah mereka yang membuat laporan keuangan. Kepentingan manajemen atas laporan keuangan adalah manajemen dapat menilai kinerja selama suatu periode apakah telah memenuhi target atau tidak kemudian mengevaluasinya. Manajemen juga melihat kemampuannya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Kreditor

Kreditor artinya pihak yang memberikan dana kepada perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Kepentingan kreditor atas laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat manajemen karena pihak kreditor tidak ingin membiayai perusahaan yang mengalami kegagalan. Pihak kreditor juga mengamati pinjaman yang telah berjalan untuk melihat ketaatan perusahaan dalam membayar pinjaman atau utangnya.

d. Pemerintah

Kepentingan pemerintah atas laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran sebuah perusahaan dalam melaporkan keseluruhan keuangannya. Selain itu, dari laporan keuangan dapat diketahui jumlah kewajiban perusahaan dalam membayar pajak.

e. Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya di dalam suatu perusahaan. Bagi para investor tentunya akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum menanamkan dananya ke perusahaan, investor akan melihat dari laporan keuangan yang akan ditanamnya.

6) Konsep dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dalam akuntansi yaitu sebagai penyedia data yang sifatnya informatif serta obyektif untuk penyusunan laporan keuangan. Agar fungsi-fungsi

tersebut dapat berjalan, maka diharapkan konsep-konsep akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Adapun konsep-konsepnya yaitu:<sup>27</sup>

1. Konsep *Business Entity*, merupakan konsep kesatuan usaha yang mengatakan bahwa aktivitas perusahaan harus dipisahkan dari aktivitas pemilik.
2. Konsep *Going Concern*, merupakan konsep kelangsungan usaha yang artinya perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu akan tetapi harus tetap berjalan terus.
3. Konsep *harga pokok*, menyatakan bahwa data akuntansi harus dicatat menurut harga perolehannya pada saat terjadinya.
4. Konsep *Unit of Measurement*, menyatakan bahwa akuntansi satuan pengukurannya menggunakan uang untuk aktivitas meringkas, mengklasifikasikan, mencatat, dan menyajikan hasil transaksi perusahaan.
5. Konsep *Stable Monetary Unit* atau stabilitas nilai uang menyatakan bahwa naik turunnya nilai uang tidak berpengaruh terhadap jumlah laporan kondisi keuangan.
6. Konsep *Time Period* atau periode waktu, menyatakan bahwa hasil operasi *perusahaan* dan proses penyajian laporan keuangan harus dibagi dalam periode tertentu.
7. Konsep *keterbukaan*, artinya bahwa segala transaksi dan hasil usaha dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara terbuka agar tidak menyesatkan.
8. Konsep konsistensi, artinya dalam akuntansi terdapat beberapa metode *seperti* menaksir piutang tak tertagih dan menilai persediaan. Metode yang telah dipilih maka harus konsisten untuk periode ke periode berikutnya.
9. Konsep *realisasi*, artinya penghasilan harus diakui apabila telah dilakukan penjualan.
10. Konsep obyektivitas, artinya bukti transaksi dalam pencatatan akuntansi harus obyektif *dan mesti* diuji kebenarannya.

---

<sup>27</sup> Arief & Edy Untung Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Aalisa Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT Grasindo, 2016). hlm 4

Laporan keuangan merupakan sumber informatif bagi pihak yang membutuhkan seperti pemilik, manajer, kreditor, pemerintah dan investor. Meskipun begitu, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), yang ditemukan dalam buku Wastam Wahyu Hidayat:<sup>28</sup>

1. Laporan keuangan bersifat historis, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan juga bersifat umum, sehingga ditujukan kepada semua orang, bukan hanya kepada pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari taksiran dan banyak pertimbangan, dan akuntansi hanya melaporkan informasi penting, seperti denda.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif: jika ada ketidakpastian tentang penilaian fakta, pilihan yang menghasilkan laba atau nilai aset yang lebih kecil dipilih.
5. Tujuan ekonomi suatu transaksi diutamakan daripada aspek formalitas dalam laporan keuangan.
6. Membuat laporan keuangan, pengguna, dan jenis informasi yang dilaporkan dengan menggunakan istilah akuntansi teknis.
7. Pengukuran sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan perusahaan berbeda karena banyaknya pendekatan akuntansi yang tersedia.
8. Fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan dan informasi kualitatif biasanya diabaikan

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **1) Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis merupakan suatu proses pengamatan, perbandingan kemudian mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi di periode sebelumnya atau saat ini untuk dibawa ke masa yang mendatang. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan hal-hal yang terkait dan kecenderungan yang dapat

---

<sup>28</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, ed. by Widi Yuritama (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hlm 8

memberikan pertimbangan dasar mengenai potensi suksesnya perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan berarti menganalisis kinerja perusahaan di masa depan<sup>29</sup>.

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi posisi keuangan dan seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan baik pada saat ini maupun masa lalu dengan tujuan untuk melihat dan menentukan prediksi yang mungkin terjadi mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang dan melihat seberapa efektifnya operasi perusahaan telah berjalan<sup>30</sup>.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi hubungan antara komponen-komponen dari laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman posisi dan kinerja keuangan yang lebih baik<sup>31</sup>.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses evaluasi laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan mengetahui seberapa jauh kemajuan dan prestasinya telah dicapai untuk menjadi bahan pertimbangan penting untuk masa depan.

## 2) Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan umum dari analisis laporan keuangan adalah:<sup>32</sup>

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan

---

<sup>29</sup> K. R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis* (United States of America: McGraw-Hill Education, 2016), xv. hlm 13

<sup>30</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, ed. by Tim UB Press (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

<sup>31</sup> David Kissi, *Financial Performance Analysis* (Lulu.com).

<sup>32</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2015). hlm 114

4. Untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan dimasa yang akan mendatang khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk menilai kinerja manajemen.
6. Sebagai perbandingan dengan perusahaan yang sama terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Adapun manfaat atau kegunaan analisis laporan keuangan yaitu:<sup>33</sup>

1. Dapat memberikan informasi lebih yang lebih dalam daripada laporan keuangan yang biasa.
2. Dapat menggali lebih jauh informasi yang tidak terlihat secara kasat mata dari laporan keuangan.
3. Dapat mengungkapkan hal-hal tidak selaras baik yang berkaitan dengan komponen dalam laporan keuangan maupun informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
4. Dapat mengetahui kesalahan dari laporan keuangan.
5. Dapat mengetahui sifat hubungan sehingga menciptakan teori dan model baru yang terdapat di lapangan dengan tujuan untuk pemeringkatan dan prediksi.
6. Dapat memberikan informasi untuk pihak yang berkepentingan dari sebuah laporan keuangan yang dimana dapat menilai prestasi dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, memproyeksi keuangan, komposisi struktur keuangan dan arus dana serta kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dilihat dari aspek tertentu seperti: posisi keuangan, hasil usaha, indikator pasar modal, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan yang didasarkan dengan kriteria tertentu.
8. Dapat membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lain dilihat dari periode sebelumnya atau standar industri.
9. Dapat memahami kondisi keuangan perusahaan.
10. Dapat memprediksi potensi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

---

<sup>33</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Gita Puspitasari (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020). hlm 18

### 3) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Hasil dari analisis laporan keuangan tergantung dari kepentingan masing-masing pihak yang terdapat di dalam suatu perusahaan. pada praktiknya ada dua macam metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yakni:<sup>34</sup>

#### 1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal menganalisis hanya satu periode laporan keuangan antara pospos dan informasi yang ada diperoleh hanya dalam satu periode. serta perkembangan yang tidak diketahui dari satu periode ke periode berikutnya.

#### 2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode. Hasil analisis ini memungkinkan untuk mengetahui perkembangan dari satu periode ke periode lainnya.

Selain metode yang digunakan, ada beberapa teknik lain untuk menganalisis laporan keuangan, antara lain:<sup>35</sup>

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan; analisis ini dilakukan dengan membandingkan setidaknya dua periode laporan keuangan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan, kemajuan, atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Analisis tren (tendensi) analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga seberapa besar perubahan yang terjadi dapat dilihat dan kemudian dihitung dengan persentase.
2. Analisis persentase per komponen, dengan membandingkan elemen dalam neraca dan laporan laba rugi.
3. Analisis sumber dan penggunaan dana, yang mengidentifikasi sumber dan penggunaan dana serta jumlah modal kerja dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan jumlah modal kerja selama periode tertentu.

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 69

<sup>35</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, ed. by Rudi Hermawan (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019). Hlm 31-32

4. Analisis sumber dan penggunaan kas, yang mengidentifikasi sumber dan penggunaan kas serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan jumlah kas perusahaan selama periode tertentu.
5. Analisis rasio dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos laporan keuangan.
6. Analisis kredit dilakukan untuk menilai kredibilitas lembaga keuangan.
7. Analisis laba kotor dilakukan untuk mengetahui jumlah laba kotor dan alasan mengapa laba kotor berubah selama berbagai waktu.
8. Analisis laba kotor dilakukan untuk mengetahui jumlah laba kotor dan alasan mengapa itu berubah dari waktu ke waktu.
9. Analisis titik impas: Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di mana perusahaan tidak mengalami kerugian saat menjual produk tertentu. Analisis ini berguna untuk menentukan keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

#### 4) Langkah-langkah dalam Analisis Laporan Keuangan

Terdapat enam langkah dalam menganalisis laporan keuangan.<sup>36</sup>

##### 1. Menetapkan tujuan dan konteks analisis

Berbagai macam kemungkinan akan terjadi di lapangan, pada tahap ini analisis akan menghadapi: klien dengan kebutuhannya, data yang harus dikumpulkan, jenis analisis dan rasio keuangan apa yang akan digunakan. Hasil dari analisis tahap ini yaitu tujuan analisis, pertanyaan yang harus dijawab, laporan yang mesti dibuat dan Waktu anggaran yang diperlukan

##### 2. Mengumpulkan data

Data yang dikumpulkan tergantung dari tujuan analisis, kemungkinan analisis data yang diperlukan adalah: laporan keuangan perusahaan dan perusahaan pesaing beberapa tahun, kondisi persaingan usaha, peta pelanggan dan karakteristik pemasok.

##### 3. Memproses data

---

<sup>36</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). hlm 15-17

Pada tahap ini, laporan keuangan akan mengalami penyesuaian sesuai dengan format kebutuhan. Setelah disesuaikan maka Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis *common-size*, menghitung rasio keuangan sesuai kebutuhan dan melakukan proyeksi laporan keuangan untuk analisis yang bersifat prospektif.

#### 4. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses

Pada tahap ini akan memberikan penjelasan atas data yang sudah diproses kemudian membuat kesimpulan mengenai sebuah saham apakah dibeli, ditahan ataukah dijual. Dan untuk analisis kredit harus melihat kemampuan dalam membayar utang dari debitur perusahaan.

#### 5. Mengembangkan dan mengomunikasikan kesimpulan dengan laporan

Setiap perusahaan tentunya memiliki format yang beda dalam mengembangkan komunikasinya dengan klien. Dari sisi investor, akan menyajikan kesimpulan atas kinerja perusahaan yang berupa informasi mengenai kinerja historis, pertumbuhan usaha dan proyeksi laba.

#### 6. Melakukan tindak lanjut

Maksud dari tahap ini adalah dengan melakukan penentuan *credit rating* dalam sebuah perusahaan yang dimana penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Pada saat itu analisis akan melakukan peninjauan kembali atas *credit rating*.

### 3. Kinerja Keuangan

#### 1) Kinerja dalam Perfektif Islam

Manusia diciptakan di bumi tidak lain untuk bekerja, untuk beribadah dan untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Islam menilai kinerja seseorang dilihat dari beberapa indikator penting yaitu pertama niat bekerjanya karena Allah swt. dan kedua dalam bekerja apakah telah menerapkan kaidah sesuai prinsip syariah atau tidak.

Kinerja dalam pandangan islam, seperti di dalam firman Allah swt. QS An Najm ayat 39-41.<sup>37</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Wa anna laisa lil insaanin illaa maa sa'aa. Wa anna sa'yahu saufa yuroo. Tsumma yukhzaahul jazaa-al afaa.

Terjemahnya:

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (QS. AN Najm:39-41)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang hendaklah bekerja dan melaksanakan pekerjaan dengan baik karena setiap apa yang dikerjakan pasti akan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pekeranya.

Kinerja merupakan kesuksesan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang atau lembaga perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat dikatakan *level of performance*. Seseorang yang mendapatkan *level of performance* berarti orang yang produktif dan begitupun sebaliknya orang yang tidak mampu mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau ber *performance* rendah.<sup>38</sup> Seperti yang dikatakan firman Allah swt. dalam QS Al-An'am ayat 132 yang berbunyi:<sup>39</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Wa likullin darajatum mimmā 'amilu, wa mā rabbuka bigāfilin 'ammā ya'malun

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

<sup>38</sup> Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan: UMSU PRESS, 2015). hlm 102

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

Terjemahnya:

*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al'an'am: 132)*

Ayat diatas memperkuat dari ayat sebelumnya yang dimana maksud dari ayat ini ialah segala perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan manusia pasti Allah swt. akan membalas setiap amal perbuatannya. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya, maka akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya.

## 2) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berarti mengukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode tertentu yang memungkinkan untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis di industri sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pertumbuhan perusahaan<sup>40</sup>.

Kinerja keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berisi informasi yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan lain-lain yang ikut mendukung dalam penilaian *financial performance* pada suatu perusahaan<sup>41</sup>.

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran prestasi dan pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan dan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan sehingga diketahui tingkat kesehatan dan kondisi perusahaan<sup>42</sup>.

---

<sup>40</sup> Allianz Trade, 'Boost Your Financial Performance Analysis'.

<sup>41</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>42</sup> Sanjaya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan nilai mutu perusahaan.

### 3) Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diciptakan karena memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan kinerja keuangan yaitu:<sup>43</sup>

- a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, hal ini dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo ataupun pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dengan hal ini dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan mengetahui hal ini maka dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang mempertimbangkan kemampuan dalam membayar hutangnya dengan tepat waktu, membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden secara teratur dengan para pemegang saham tanpa adanya krisis keuangan atau hambatan lainnya.

### 4) Faktor-faktor Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang terpenting dalam sebuah bisnis yang dimana dapat membuahkan hasil yang sesuai diharapkan. Untuk mengukur kinerja keuangan, ada banyak faktor yang berkaitan dengan sektor keuangan yang harus diperhitungkan ketika mengevaluasi laporan keuangan

---

<sup>43</sup> Hutabarat. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Gita Puspitasari (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020). hlm 3-4

Pertama, struktur modal yang merupakan keseimbangan antara hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen, dan saham biasa. Menurut Widya Sari dalam buku sartono, teori struktur modal digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal<sup>44</sup>.

Kedua, kebijakan deviden merupakan prioritas mutlak bagi perusahaan dimana atas kebijakannya sendiri pendapatan akan dibagikan kepada pemegang saham atau pendapatan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan keuangan masa depan, jika perusahaan telah menyelesaikan kewajiban dalam bentuk hutang maka pendapatan dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk obligasi<sup>45</sup>.

Ketiga, Pengelolaan modal kerja merupakan aspek yang harus diperhatikan pada perusahaan yang tingkat modal kerjanya tidak memungkinkan untuk mempertahankan tingkat modal kerja yang tinggi memenuhi syarat kemungkinan akan mengami kebangkrutan<sup>46</sup>.

Keempat, manajemen kas dan sekuritas adalah kelas asset yang paling likuid pada perusahaan<sup>47</sup>.Cash management adalah proses mengatur aktivitas keuangan dalam sebuah perusahaan yang mencakup perencanaan, pengendalian aktivitas keuangan mengenai realisasi keuntungan, analisis dan distribusi yang efisien<sup>48</sup>.

Kelima, leverage operasi sejauh mana perusahaan dalam menggunakan biaya tetapnya yang berasal dari penyusutan tetap, biaya produksi dan biaya pemasaran. Menurut Widya Sari dalam bukunya Sunaryo leverage keuangan adalah penggunaan

---

<sup>44</sup> Widya Sari, *Kinerja Keuangan*, ed. by Namira Ufrida Rahmi (Unpri Press, 2021). hlm 5

<sup>45</sup> Sari. *Kinerja Keuangan*, ed. by Namira Ufrida Rahmi (Unpri Press, 2021) hlm 5

<sup>46</sup> Olfimarta & Wibowo, 'Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2019 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>>.

<sup>47</sup> Sari. *Kinerja Keuangan*, ed. by Namira Ufrida Rahmi (Unpri Press, 2021) hlm 6

<sup>48</sup> Sari & Suprayogi, 'Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2020 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>>.

dana dengan biaya tetap dengan harapan bahwa memberikan manfaat tambahan yang melebihi beban yang bertambah bagi pemegang saham<sup>49</sup>.

#### 5) Analisis Tahapan Kinerja Keuangan

Secara umum, ada beberapa tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu:<sup>50</sup>

1. Melakukan riview pada data laporan keuangan, hal ini lakukan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan, dengan melakukan perhitungan maka penerapan metode perhitungan dapat selaras dengan permasalahan dan kondisi sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah didapatkan dengan perusahaan yang lainnya. Biasanya menggunakan 2 metode yaitu:
 

Kedua metode diatas akan dibuatkan kesimpulan yang menyatakan posisi dan kondisi perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, normal, nuruk dan sangat buruk.

  - a. *Time Series Analysis*, membandingkan antar waktu atau antar periode yang nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross Sectional Approach*, membandingkan hitungan hasil rasio perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup sejenis dan dilakukan secara bersamaan. Kedua metode diatas akan dibuatkan kesimpulan yang menyatakan posisi dan kondisi perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, normal, nuruk dan sangat buruk.
4. Melakukan penafsiran pada permasalahan yang ditemukan.

---

<sup>49</sup> Sari. *Kinerja Keuangan*, ed. by Namira Ufrida Rahmi (Unpri Press, 2021) hlm 6

<sup>50</sup> Hutabarat. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Gita Puspitasari (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020). hlm 5-6

5. Mencari dan memberikan solusi pada permasalahan yang ditemukan.

#### 4. Rasio Likuiditas

##### 1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berhubungan dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban (utang) yang telah jatuh tempo. Dalam prakteknya, apabila suatu perusahaan telah mampu dalam mengelola kewajibannya atau membayar utang jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan tersebut dari sisi keuangannya sudah “Likuid” dan sebaliknya apabila perusahaan belum mampu dalam membayar utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo maka perusahaan tersebut “Ilikuid”<sup>51</sup>. Oleh karenanya dalam suatu perusahaan dibutuhkan analisis rasio likuiditas agar perusahaan dapat mengatur keuangannya dan tidak ada lagi kewajiban yang menunggak sehingga perusahaan mampu bersaing dalam dunia bisnis.

##### 2) Tujuan Rasio Likuiditas

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, rasio likuiditas bertujuan:<sup>52</sup>

1. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya yang telah jatuh tempo, Artinya kewajiban perusahaan harus dibayar apabila sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa melihat persediaan dan piutangnya.
4. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja suatu perusahaan.

---

<sup>51</sup> Mella Kartina Sari, *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 45

<sup>52</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). hlm 132

5. Untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang ada untuk membayar kewajiban perusahaan.
6. Sebagai alat perencanaan untuk masa yang akan datang khususnya pada kas dan utang.
7. Untuk melihat dan membandingkan posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari masa ke masa untuk beberapa waktu.
8. Untuk melihat kelemahan dari beberapa elemen yang ada di aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan.
9. Dengan melihat kondisi rasio likuiditas dapat menjadi pemicu bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Rasio likuiditas sangatlah bermanfaat bagi perusahaan khususnya pihak internal dan pihak eksternal:<sup>53</sup>

- a. Pihak internal, dari sisi pemilik perusahaan rasio likuiditas dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola apa yang dipercayakan kepadanya, termasuk dana yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek sedangkan dari sisi manajemen dapat memantau ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.
- b. Pihak eksternal, di sisi investor mereka dapat mengevaluasi pembagian dividen yang akan mereka terima dan di sisi kreditur mereka dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok dan bunga pinjaman.

### 3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan seluruh asset lancar yang dimiliki perusahaan<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 45-46

<sup>54</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 46

Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang yang mesti dilunasi perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan tapi tidak termasuk pada nilai persediaannya atau *inventory*<sup>55</sup>. Perhitungan pada rasio ini adalah dengan membandingkan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan nilai sediaan kemudian dibandingkan dengan seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan kas perusahaan yang tersedia dalam membayar utang jangka pendeknya<sup>56</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas atau *cash turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan<sup>57</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih perusahaan.

---

<sup>55</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 48

<sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) .hlm 138

<sup>57</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) .hlm 140

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah inventory atau persediaan dengan modal kerja perusahaan yang dimana modal kerja sendiri berasal dari pengurangan asset lancar dengan utang lancar<sup>58</sup>.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Profitabilitas

### 1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Hasil akhir perusahaan tentunya mengharapkan keuntungan seperti yang telah ditargetkan sebelumnya. Untuk mengukur keuntungan dalam perusahaan diperlukan rasio profitabilitas. <sup>59</sup>Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil aktivitas selama periode.

### 2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yaitu:<sup>60</sup>

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

---

<sup>58</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 52

<sup>59</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 67

<sup>60</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 197-198

4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seberapa produktif seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui seberapa produktif seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Manfaat yang didapat adalah: <sup>61</sup>

1. Mengetahui tingkat laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengetahui perbedaan antara laba tahun sebelumnya dan sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Mengetahui laba bersih dari pajak dan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas total dana perusahaan.
5. Dan manfaat lainnya

### 3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

#### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualannya<sup>62</sup>. Perhitungan rasio ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Untuk margin laba kotor, dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. Untuk margin laba bersih, dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

<sup>61</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 198

<sup>62</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 199

*Return on Investment* atau ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan<sup>63</sup>. Adapun rumusnya:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) dengan Pendekatan Du Pont, rumusnya yaitu:<sup>64</sup>

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Equity/ROE*)

*Return on Equity* atau ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri<sup>65</sup>. Adapun rumusnya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Equity/ROE*) dengan Pendekatan Du Pont, rumusnya yaitu:<sup>66</sup>

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Margin laba bersih} \\ &\times \text{Perputaran total aktiva} \\ &\times \text{Pengganda ekuitas} \end{aligned}$$

6. Laba per Lembar Saham Biasa

Laba per lembar saham biasa adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam mencapai sebuah keuntungan untuk para pemegang saham<sup>67</sup>. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

<sup>63</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)hlm 201

<sup>64</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).hlm 203

<sup>65</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)hlm 204

<sup>66</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).hlm 205

<sup>67</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)hlm 207

Sedangkan dalam buku Mella Kartina Sari tahun 2020 jenis-jenis dari rasio profitabilitas ada 5 yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* atau ROA adalah rasio untuk menilai tingkat asset dalam menghasilkan laba bersih<sup>68</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau ROE adalah rasio untuk menilai tingkat ekuitas dalam menghasilkan laba bersih<sup>69</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau lebih dikenal dengan margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor atas penjualan bersih pada perusahaan<sup>70</sup>.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

---

<sup>68</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 67

<sup>69</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 68

<sup>70</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 70

*Operating Profit Margin* atau yang dikenal dengan margin operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba operasional atas penjualan bersih.<sup>71</sup>

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 5. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih atas penjualan<sup>72</sup>.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

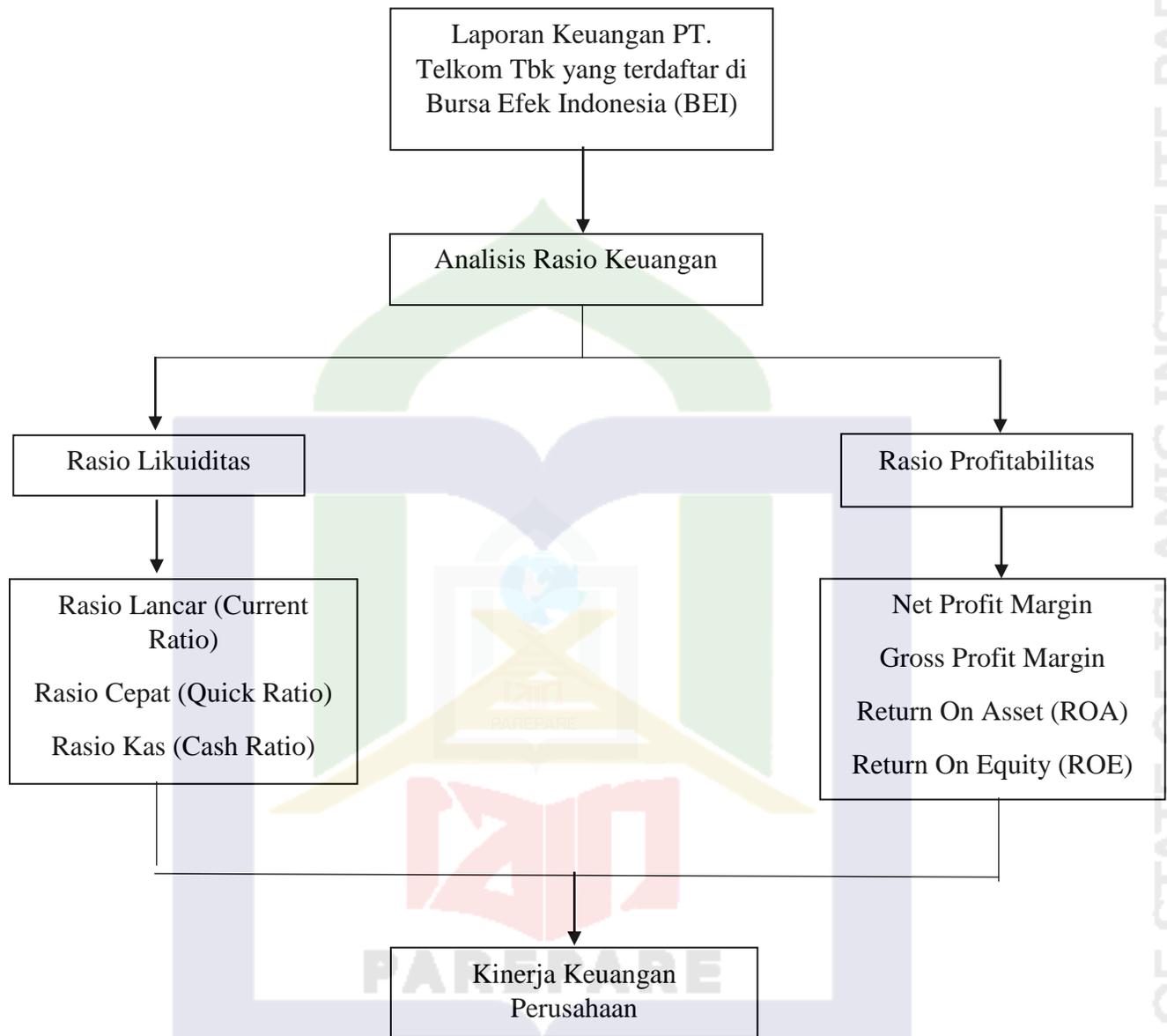
### C. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya kerangka pikir berasal dari beberapa teori atau konsep yang sesuai dengan suatu permasalahan yang akan diteliti, sehingga menimbulkan berbagai asumsi berbentuk bagan yang dirumuskan dalam hipotesis yang dapat diuji<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 71

<sup>72</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020). hlm 72

<sup>73</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2015). hlm 66



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif artinya suatu kegiatan yang sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data observasi sehingga dengan mudah dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik objek dari data penelitian dengan skala numerik atau dengan angka-angka<sup>74</sup> Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), melakukan suatu pengamatan atau observasi dengan turun langsung ke perusahaan khususnya bagian keuangan yang dapat berupa dokumentasi, informasi yang akurat dan transaksi yang berkaitan pada laporan keuangan dengan pendekatan studi kasus artinya memberikan gambaran secara mendalam atau terperinci untuk suatu kasus. Data terkait diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang beralamatkan di Jl. A.P Pettarani No. 9 Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *Go Public* di Indonesia. Sementara waktu dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama tiga bulan lamanya setelah seminar proposal diterima dan mendapat izin meneliti yang dimana rinciannya meliputi: perisapan (pengajuan proposal penelitian),

---

<sup>74</sup> Sandu & Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm 17

pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian..

### **C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan maka teknik pengumpulannya adalah teknik dokumentasi yang dimana menurut Sugiyono<sup>75</sup> teknik dokumentasi adalah teknik memperoleh data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar dan tulisan yang berupa laporan kemudian ditelaah. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk periode tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang berupa laporan laba/rugi dan neraca di PT. Telkom Indonesia, Tbk. yang diukur dan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan segala sesuatu informasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebuah kesimpulan<sup>76</sup>. Variable operasional terdiri dari dua variable yaitu:

1. Variabel dependen atau variabel terikat yang biasanya disimbolkan dengan (Y) pada penelitian ini ialah Kinerja Keuangan.
2. Variabel Independen atau variabel bebas yang disimbolkan dengan (X), pada penelitian ini ialah Rasio Likuiditas (X1) yang akan digunakan sebagai alat ukur meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Sementara Rasio Profitabilitas (X2) meliputi *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Masing-masing akan diukur menggunakan satuan persen (%)

### **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. by Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 396

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 39

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yang dimana melakukan pengolahan data kemudian menyajikan dalam bentuk tabel, pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi, klasifikasi data, disajikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti<sup>77</sup>.

Analisis rasio juga digunakan pada penelitian ini yang secara umum diperoleh dari laporan keuangan yang ada di PT. Telkom Indonesia, Tbk menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

#### 1. Rasio likuiditas

- a. Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan seluruh asset lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan seluruh asset lancarnya tetapi tidak pada persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Cash Ratio (Rasio Kas) adalah rasio yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kemampuan kas perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2. Rasio profitabilitas

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

---

<sup>77</sup> Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm 111

- b. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor atas penjualan bersih pada perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. *Return on Asset* adalah rasio untuk menilai tingkat asset dalam menghasilkan laba bersih.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- d. *Return on Equity* adalah rasio untuk menilai tingkat ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data untuk penelitian di PT. Telkom Indonesia, Tbk.
2. Menghitung data menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk melihat perbandingan kedua rasio tersebut.
3. Menafsirkan data yang dihitung menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.
4. Menyimpulkan masalah sebagai hasil perhitungan rasio untuk menemukan akar penyebab masalah yang terjadi di perusahaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian dan Analisis Data

##### 1. Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kas tunai sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.

Analisis likuiditas adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis likuiditas sangat penting untuk dilakukan baik itu secara internal maupun eksternal karena analisis likuiditas ini sangat menentukan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan kedepannya. Analisis likuiditas perusahaan menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi hutang.

Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan perhitungan *Curren ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Perhitungan tersebut akan dirumuskan untuk melihat hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

###### a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan seluruh asset lancar yang dimiliki perusahaan<sup>78</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang yang mesti dilunasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar.

---

<sup>78</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 46

Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.

Standar ideal *current ratio* yang baik adalah 100% atau 1:1 yang berarti nilai aktiva lancar sama dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%^{79}$$

**Tabel 4.1**

**Standar industri *Current Ratio***

Standar	Kriteria
>100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
60% - 70%	Cukup Baik
40% - 50%	Kurang Baik
20% - 30%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2009

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{46.503}{69.093} \times 100\% \\ &= 67.30\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{61.277}{69.131} \times 100\% \\ &= 88.63\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{55.057}{70.388} \times 100\% \\ &= 78.21\% \end{aligned}$$

<sup>79</sup> Current Ratio, Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

Sedangkan rata-rata current ratio dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{67.30\% + 88.63\% + 78.21\%}{3 \text{ Tahun}} = 78\%$$

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b><i>Current Ratio</i> (%)</b>
2020	46.503	69.093	67.30
2021	61.277	69.131	88.63
2022	55.057	78.388	78.21

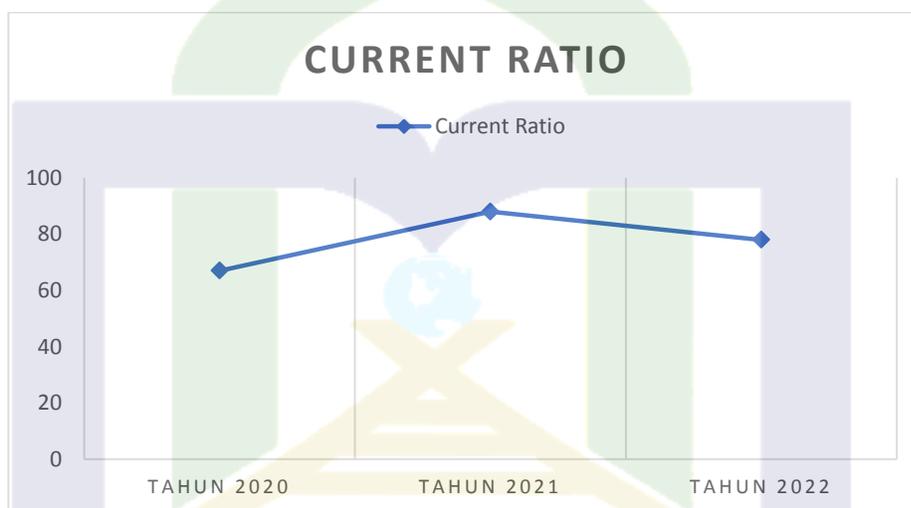
Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa di tahun 2020, Activa lancar sebesar Rp 46.503 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.093 Miliar sehingga diperoleh *Current Ratio* 67.30 % yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancar dijamin Rp 6,730 Miliar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2021, Activa lancar sebesar Rp 61.277 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.131 Miliar sehingga diperoleh *Current Ratio* 88.63% artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancar dijamin Rp 8,863 Miliar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Di tahun 2022, Activa lancar sebesar Rp 55.057 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 78.388 Miliar sehingga diperoleh *Current Ratio* sebesar 78.21% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin Rp 7,821 Miliar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.3

Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Kinerja Keuangan
2020	67.30%	Cukup Baik
2021	88.63%	Baik
2022	78.21%	Cukup Baik

Gambar 4.1 Grafik hasil analisis *Current Ratio*b. *Quick Ratio*

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan tapi tidak termasuk pada nilai persediaannya atau *inventory*<sup>80</sup>. Perhitungan pada rasio ini adalah dengan membandingkan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan nilai sediaan kemudian dibandingkan dengan seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.

<sup>80</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 48

Standar yang digunakan pada *Quick Ratio* pada umumnya 100% atau 1:1 dianggap baik dalam perusahaan, apabila kurang maka perusahaan dianggap kurang baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%^{81}$$

**Tabel 4.4**

**Standar industri *Quick Ratio***

Standar	Kriteria
>100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
60% - 70%	Cukup Baik
40% - 50%	Kurang Baik
20% - 30%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2009

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{46.503 - 983}{69.093} \times 100\% \\ &= 65.88\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{61.277 - 779}{69.131} \times 100\% \\ &= 87.51\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{55.057 - 1.144}{70.388} \times 100\% \\ &= 76.59\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata quick ratio dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

<sup>81</sup> Quick Ratio, Laporan Keuangan *PT. Telkom Indonesia, Tbk.* Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

$$\text{Quick ratio} = \frac{65.88\% + 87.51\% + 76.59\%}{3 \text{ Tahun}} = 77\%$$

Tabel 4.5

**Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2020	46.503	983	69.093	65.88
2021	61.277	779	69.131	87.51
2022	55.057	1.144	70.388	76.59

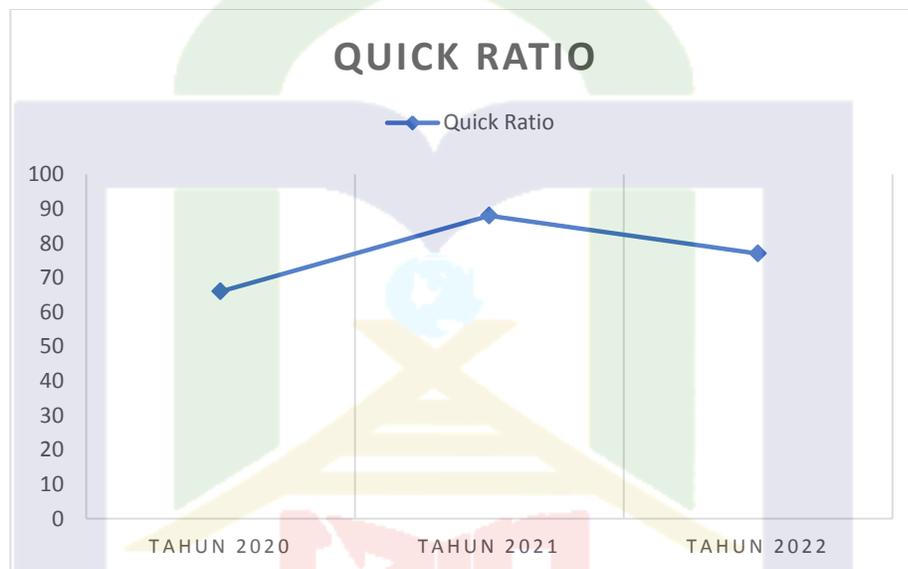
Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2020 diperoleh Aktiva lancar sebesar Rp 46.503 Miliar, Persediaan sebesar Rp 983 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.093 Miliar sehingga *Quick Ratio* sebesar 65.88% berarti setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin oleh Rp 6,588 Miliar aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan. Pada tahun 2021, Aktiva lancar sebesar Rp 61.277 Miliar, Persediaan sebesar Rp 779 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.131 Miliar sehingga diperoleh 87.51% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin Rp 8,751 Miliar aktiva lancar yang mudah diuangkan. Dan ditahun 2022, Aktiva lancar sebesar Rp 55.057 Miliar, Persediaan sebesar Rp 1.144 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 70.388 Miliar sehingga diperoleh *Quick Ratio* sebesar 76.59% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin Rp 7,659 Miliar aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang mudah diuangkan.

Tabel 4.6

Kinerja Keuangan Berdasarkan *Quick Ratio*

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Kinerja Keuangan
2020	65.88%	Cukup Baik
2021	87.51%	Baik
2022	76.59%	Cukup Baik

Gambar 4.2 Grafik hasil analisis *Quick Ratio*c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan kas perusahaan yang tersedia dalam membayar utang jangka pendeknya<sup>82</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio kas yang ideal ialah 1, dimana perusahaan dianggap mampu membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki.

<sup>82</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) .hlm 138

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%^{83}$$

Tabel 4.7

Standar industri *Cash Ratio*

Standar	Kriteria
>100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
60% - 70%	Cukup Baik
40% - 50%	Kurang Baik
20% - 30%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2009

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{20.589}{69.093} \times 100\% \\ &= 29.79\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{38.311}{69.131} \times 100\% \\ &= 55.41\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{31.947}{70.388} \times 100\% \\ &= 45.38\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata cash ratio dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{29.39\% + 55.41\% + 45.38\%}{3 \text{ Tahun}} = 43\%$$

<sup>83</sup> Cash Ratio, Laporan Keuangan *PT. Telkom Indonesia, Tbk.* Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

**Tabel 4.8****Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas (Rp)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b><i>Cash Ratio</i> (%)</b>
2020	20.589	69.093	29.79
2021	38.311	69.131	55.41
2022	31.947	70.388	45.38

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2020, Kas dan setara kas sebesar Rp 20.589 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.093 Miliar sehingga diperoleh *Cash Ratio* sebesar 29.79% berarti setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin dengan uang kas sebesar Rp 0,29 Miliar. Sedangkan di tahun 2021, Kas dan setara kas sebesar Rp 38.311 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 69.131 Miliar sehingga diperoleh 55.41% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin dengan uang kas sebesar Rp 0,55 Miliar. Dan ditahun 2022, Kas dan setara kas sebesar Rp 31.947 Miliar dan Hutang lancarnya sebesar Rp 70.388 Miliar sehingga sebesar 45.38% yang artinya Rp 1,00 Miliar hutang lancarnya dijamin dengan uang kas sebesar Rp 0,45 Miliar.

**Tabel 4.9****Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio***

<b>Tahun</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
2020	29.79%	Sangat Tidak Baik
2021	55.41%	Kurang Baik
2022	45.38%	Kurang Baik



Gambar 4.3 Grafik hasil analisis *Cash Ratio*

**Tabel 4.10**

**Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**  
**Berdasarkan Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Rata-rata	Kinerja Keuangan
<i>Current Ratio</i>	6730%	88.63%	78.21%	78%	Cukup Baik
<i>Quick Ratio</i>	65.88%	87.51%	76.59%	77%	Cukup Baik
<i>Cash Ratio</i>	29.39%	55.41%	45.38%	43%	Kurang Baik

Sumber : Data yang telah diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar pada PT. Telkom Indonesia, Tbk kinerja keuangannya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang dimana rata-rata *current ratio* perusahaan berada dibawah standar ideal yaitu 100% karena aktiva lancar lebih rendah dari hutang lancar dan aktiva lancar cenderung berfluktuasi sementara hutang lancar yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga *current ratio* dinyatakan cukup baik dalam membayar hutangnya menggunakan asset lancar yang ada. Begitupun dengan *quick ratio* PT. Telkom Indonesia, Tbk, dinyatakan cukup baik dalam membayar hutangnya. Hal ini dapat dilihat rata-rata *quick ratio* perusahaan berada dibawah standar ideal yaitu 100%, ini mengindikasikan bahwa

perusahaan mungkin tidak dapat membayar kewajibannya menggunakan aset lancar yang dimilikinya diluar daripada persediaan. Sedangkan *cash ratio* PT. Telkom Indonesia, Tbk, dinyatakan kurang baik dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat rata-rata *cash ratio* perusahaan selama tiga tahun terakhir berada jauh dibawah standar ideal yaitu 100, ini terjadi karena kas yang dimiliki jauh lebih rendah dari jumlah hutangnya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki.

## **2. Perhitungan Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama satu periode. Selain itu juga menggambarkan tingkat efektivitas suatu manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang dimana dapat dilihat dari laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam akuntansi laba atau rugi suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan demikian pihak internal maupun eksternal dapat menilai seberapa besar keefektifan kegiatan operasi atau pengelolaan dari modal kerja. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Net profit margin, Gross profit margin, Return on assets,* dan *Return on equity*.

### *a. Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih atas penjualan<sup>84</sup>.

---

<sup>84</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 72

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%^{85}$$

**Tabel 4.11**  
**Standar Industri *Net Profit Margin***

Standar	Kriteria
20%	Sangat Baik
15%	Baik
8%	Cukup Baik
4%	Kurang Baik
<4%	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2018)

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{29.563}{136.462} \times 100\% \\ &= 21.66\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{33.948}{143.210} \times 100\% \\ &= 23.70\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{27.680}{147.306} \times 100\% \\ &= 18.79\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata *Net Profit Margin* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{21.66\% + 23.70\% + 18.79\%}{3 \text{ Tahun}} = 21\%$$

<sup>85</sup> Net Profit Margin, Laporan Keuangan *PT. Telkom Indonesia, Tbk.* Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

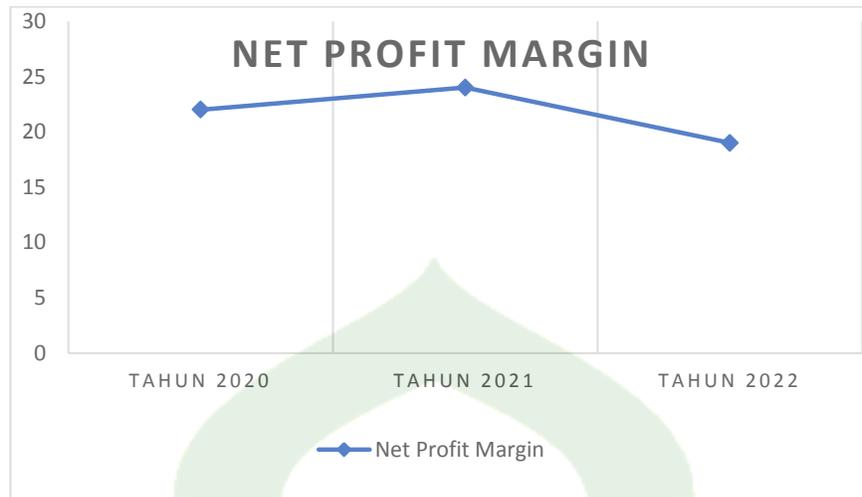
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (%)</b>
2020	29.563	136.462	21.66
2021	33.948	143.210	23.70
2022	27.680	147.306	18.79

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

Dari tabel 4.7 pada tahun 2020 Laba bersih sebesar Rp 29.563 Miliar dan penjualan sebesar Rp 136.462 Miliar sehingga diperoleh NPM sebesar 21.66% berarti setiap Rp 1,00 Miliar penjualan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,21 Miliar sedangkan pada tahun 2021, Laba bersih sebesar Rp 33.948 Miliar dan penjualan sebesar Rp 143.210 Miliar sehingga diperoleh NPM sebesar 23.70% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,23. Tahun 2022, Laba bersih sebesar Rp 27.680 Miliar dan penjualan sebesar Rp 147.306 Miliar sehingga diperoleh NPM 18.79% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar penjualan akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,18 Miliar.

**Tabel 4.13**  
**Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin***

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
2020	21.66%	Sangat Baik
2021	23.70%	Sangat Baik
2022	18.79%	Baik



Gambar 4.4 Grafik hasil analisis *net profit margin*

b. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau lebih dikenal dengan margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor atas penjualan bersih pada perusahaan<sup>86</sup>.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \text{ } ^{87}$$

**Tabel 4.14**

**Standar Industri *Gross Profit Margin***

Standar	Kriteria
30%	Sangat Baik
25%	Baik
20%	Cukup Baik
10%	Kurang Baik
<10%	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2018)

<sup>86</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 70

<sup>87</sup> Gross Profit Margin, Laporan Keuangan *PT. Telkom Indonesia, Tbk.* Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{38.775}{136.462} \times 100\% \\ &= 28.41\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{43.678}{143.210} \times 100\% \\ &= 30.49\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{36.339}{147.306} \times 100\% \\ &= 24.66\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{28.41\% + 30.49\% + 24.66\%}{3 \text{ Tahun}} = 28\%$$

**Tabel 4.15**

**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk**

**Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b><i>Gross Profit Margin</i> (%)</b>
2020	38.775	136.462	28.41
2021	43.678	143.210	30.49
2022	36.339	147.306	24.66

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

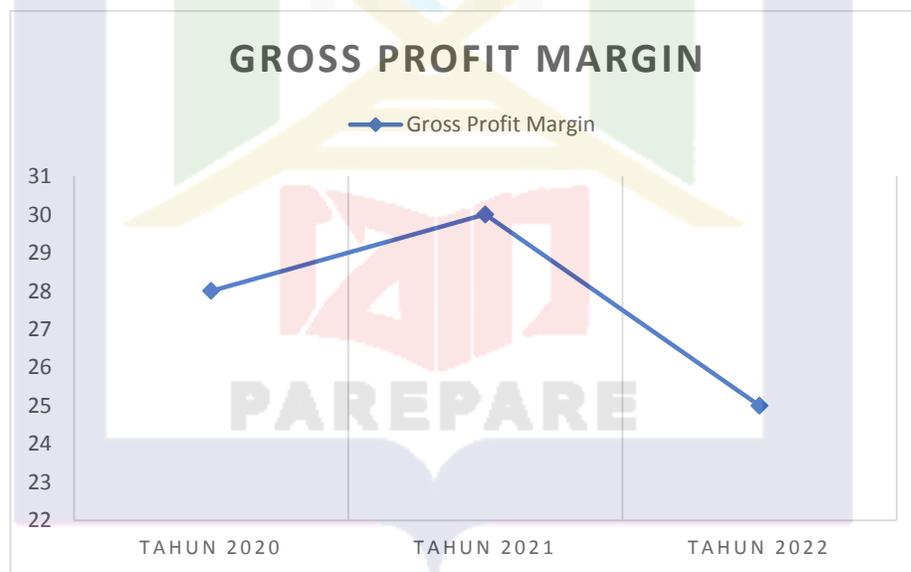
Dari tabel 4.8 pada tahun 2020, Laba kotor sebesar Rp 38.775 Miliar dan penjualan sebesar Rp 136.462 Miliar sehingga diperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 28.41% berarti setiap Rp 1,00 Miliar penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar

Rp 0,28 Miliar. Sedangkan di tahun 2021, Laba kotor sebesar Rp 43.678 Miliar dan penjualan sebesar Rp 143.210 Miliar sehingga diperoleh sebesar 30.49% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,30 Miliar. Dan pada tahun 2022, Laba kotor sebesar Rp 36.339 Miliar dan penjualan sebesar Rp 147.306 Miliar sehingga diperoleh sebesar 24.66% yang berarti setiap Rp 1,00 Miliar penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,24 Miliar.

**Tabel 4.16**

**Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin***

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	Kinerja Keuangan
2020	28.41%	Baik
2021	30.49%	Sangat Baik
2022	24.66%	Baik



Gambar 4.5 Grafik hasil analisis *gross profit margin*

c. *Return on Assets* atau ROA

*Return On Assets* adalah rasio untuk menilai tingkat asset dalam menghasilkan laba bersih<sup>88</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%^{89}$$

**Tabel 4.17**

**Standar Industri *Return On Assets***

Standar	Kriteria
30%	Sangat Baik
25%	Baik
20%	Cukup Baik
10%	Kurang Baik
<10%	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2018)

▪ Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{29.563}{246.943} \times 100\% \\ &= 11.97\% \end{aligned}$$

▪ Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{33.948}{277.184} \times 100\% \\ &= 12.24\% \end{aligned}$$

▪ Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{27.680}{275.192} \times 100\% \\ &= 10.05\% \end{aligned}$$

<sup>88</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 67

<sup>89</sup> Return On Assets, Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

Sedangkan rata-rata *Return On Assets* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{11.97\% + 12.24\% + 10.05\%}{3 \text{ Tahun}} = 11\%$$

**Tabel 4.18**

**Hasil Perhitungan *Return On Assets* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk**

**Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>	<b><i>Return On Assets</i> (%)</b>
2020	29.563	246.943	11.97
2021	33.948	277.184	12.24
2022	27.680	275.192	10.05

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.9 di tahun 2020, Laba bersih sebesar Rp 29.563 Miliar dan Total asset sebesar Rp 246.943 sehingga diperoleh *Return on Assets* sebesar 11.97% yang berarti setiap Rp 1,00 Miliar aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,11 Miliar. Ditahun 2021, Laba bersih sebesar Rp 33.948 Miliar dan Total asset sebesar Rp 277.184 sehingga diperoleh ROA sebesar 12.24% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12 Miliar. Dan ditahun 2022, Laba bersih sebesar Rp 27.680 Miliar dan Total asset sebesar Rp 275.192 sehingga diperoleh ROA sebesar 10.05% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,10 Miliar.

**Tabel 4.19**

**Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Assets***

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Assets</i></b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
2020	11.97%	Kurang Baik
2021	12.24%	Kurang Baik
2022	10.05%	Kurang Baik



Gambar 4.6 Grafik hasil analisis *return on assets*

d. *Return on Equity* atau ROE

*Return on Equity* adalah rasio untuk menilai tingkat ekuitas dalam menghasilkan laba bersih<sup>90</sup>. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%^{91}$$

**Tabel 4.20**

**Standar Industri *Return On Equity***

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
30%	Baik
25%	Cukup Baik
15%	Kurang Baik
<15%	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2018)

<sup>90</sup> Kartina Sari. *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020) hlm 68

<sup>91</sup> Return On Equity, Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. Tahun 2020-2022, diolah pada tanggal 24 Maret 2023.

- Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{29.563}{120.889} \times 100\% \\ &= 24.45\% \end{aligned}$$

- Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{33.948}{145.399} \times 100\% \\ &= 23.34\% \end{aligned}$$

- Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{27.680}{149.262} \times 100\% \\ &= 18.54\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata *Return On Equity* dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{24.45\% + 23.34\% + 18.54\%}{3 \text{ Tahun}} = 22\%$$

**Tabel 4.21**

**Hasil Perhitungan *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**

(Dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Total Equity (Rp)</b>	<b><i>Return On Equity</i> (%)</b>
2020	29.563	120.889	24.45
2021	33.948	145.399	23.34
2022	27.680	149.262	18.54

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk (Data diolah 2023)

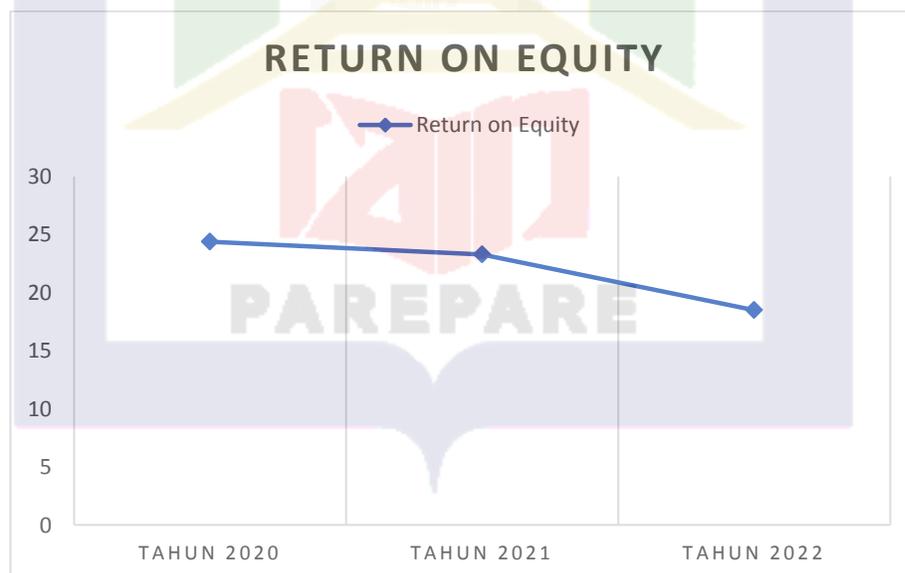
Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.10, pada tahun 2020 Laba Bersih sebesar Rp 29.563 Miliar dan Total modal sebesar Rp 120.889 Miliar sehingga diperoleh *Return on Equity* sebesar 24.45% berarti setiap Rp 1,00 Miliar ekuitas

menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,24 Miliar. Sementara di tahun 2021, Laba Bersih sebesar Rp 33.948 Miliar dan Total modal sebesar Rp 145.399 Miliar sehingga diperoleh ROE sebesar 23,34% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar ekuitas menghasilkan laba bersih Rp 0,23 Miliar. Dan di tahun 2022, Laba Bersih sebesar Rp 27.680 Miliar dan Total modal sebesar Rp 149.262 Miliar sehingga diperoleh ROE sebesar 18.54% yang artinya setiap Rp 1,00 Miliar ekuitas menghasilkan laba bersih Rp 0,18 Miliar.

**Tabel 4.22**

**Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity***

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Equity</i></b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
2020	24.45%	Kurang Baik
2021	23.34%	Kurang Baik
2022	18.54%	Kurang Baik



Gambar 4.7 Grafik hasil analisis *return on equity*

**Tabel 4.23**  
**Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**  
**Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Tahun 2020</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>
<i>Net Profit Margin</i>	21.66%	23.70%	18.79%	21%	Sangat Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	28.41%	30.49%	24.66%	28%	Baik
<i>Return On Assets</i>	11.97%	12.24%	10.05%	11%	Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	24.45%	23.34%	18.54%	22%	Kurang Baik

Sumber: Data yang telah diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Telkom Indonesia, Tbk kinerja keuangannya sangat baik. Hal ini terlihat rata-ratanya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 melewati standar yang ditetapkan yaitu 21%. Ini menandakan bahwa perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba bersih dan efektif dalam mengontrol pengeluaran atau memberikan produk atau layanan dengan kualitas terbaik terhadap pelanggannya dengan harga jual tinggi. Dan dilihat dari *gross profit margin* dinyatakan baik dalam menjalankan kegiatan perusahaan secara efisien sehingga semakin tinggi margin laba kotor nya maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sedangkan jika dilihat dari *return on assets* selama tiga tahun terakhir dinyatakan kurang baik karena rata-rata yang diperoleh berada dibawah standar rasio yaitu 11%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva yang dimiliki sehingga laba bersih yang dihasilkan juga rendah. Begitupun dengan *return on equity* dinyatakan kurang baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan *profit* atau laba.

Berikut adalah hasil analisis perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2020-2022 dan standar rasio yang diuraikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT.**  
**Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020-2022**

Rasio	Hasil Perhitungan Analisis Rasio			Rata-rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
	2020	2021	2022			
<b>Likuiditas</b>						
<i>Current Ratio</i>	67.30%	88.63%	78.21%	78%	100%	Cukup Baik
<i>Quick Ratio</i>	65.88%	87.51%	76.59%	77%	100%	Cukup Baik
<i>Cash Ratio</i>	29.39%	55.41%	45.38%	43%	100%	Kurang Baik
<b>Profitabilitas</b>						
<i>Net Profit Margin</i>	21.66%	23.70%	18.79%	21%	20%	Sangat Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	28.41%	30.49%	24.66%	28%	30%	Baik
<i>Return On Assets</i>	11.97%	12.24%	10.05%	11%	30%	Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	24.45%	23.34%	18.54%	22%	40%	Kurang Baik

Sumber : Data yang telah diolah 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel 4.24, perhitungan dan analisis data pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* pada tahun 2020 sebesar 67.30% kemudian mengalami kenaikan sebesar 21.33% di tahun 2021 menjadi 88.63%. Kenaikan ini disebabkan karena aktiva lancar atau kas tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 10.42% menjadi 78.21%. Penurunan ini terjadi karena jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan bertambah ataupun dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutangnya.

Sedangkan jika dilihat dari *Quick Ratio*, pada tahun 2020 sebesar 65.88% kemudian mengalami kenaikan sebesar 21.63% di tahun 2021 menjadi 87.51%.

kenaikan ini terjadi karena nilai pada aktiva lancar meningkat drastis atau jauh lebih besar dari peningkatan hutang lancar. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 10.92% menjadi 76.59%. Penurunan ini disebabkan karena PT. Telkom Indonesia, Tbk belum mampu dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva lancarnya diluar daripada persediaan yang dimiliki.

Pada *Cash Ratio*, pada tahun 2020 sebesar 27.79% kemudian mengalami kenaikan sebesar 25.63% di tahun 2021 menjadi 55.41%. kenaikan ini terjadi karena kas di perusahaan meningkat drastis sebesar 18.000 dibandingkan dengan hutang lancar yang hanya 38 dari tahun sebelumnya. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 10.03% menjadi 45.38%. Penurunan ini disebabkan karena hutang lancar meningkat sebesar 1.257 sementara kasnya berkurang sebesar 6.364 dari tahun sebelumnya.

Perhitungan dan analisis data pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dilihat dari *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 21.66% kemudian mengalami kenaikan sebesar 2.04%% di tahun 2021 menjadi 23.70%. kenaikan ini terjadi karena laba bersih naik diikuti dengan meningkatnya penjualan. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 4.91%. menjadi 18.79%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih sementara penjualan meningkat.

Sedangkan jika dilihat dari *Gross Profit Margin*, pada tahun 2020 sebesar 28.41% kemudian mengalami kenaikan sebesar 2.08% di tahun 2021 menjadi 30.49%. kenaikan ini terjadi karena laba kotornya meningkat diikuti dengan peningkatan pada penjualan. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 5.83% menjadi 24.66%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba kotor sementara penjualannya meningkat

Sementara jika dilihat dari *Return on Assets*, pada tahun 2020 sebesar 11.97% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0.27% di tahun 2021 menjadi 12.24%. kenaikan ini terjadi karena kenaikan laba bersih sebesar 4.385 dan juga diimbangi dengan kenaikan total aset sebesar 30.241 dari tahun sebelumnya. Dan dari tahun

2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 2.19% menjadi 10.05%. Penurunan ini disebabkan karena telah terjadi penurunan laba bersih sebesar 6.268 dan total aset sebesar 1.992.

Dan jika dilihat dari *Return on Equity*, pada tahun 2020 sebesar 24.45% kemudian mengalami penurunan sebesar 1.11% di tahun 2021 menjadi 23.34%. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan cukup drastis sebesar 4.8% menjadi 18.54%. Penurunan secara berturut turut dari tahun 2020 sampai dengan 2022 disebabkan karena penggunaan modal untuk memperoleh laba bersih dapat dikatakan optimal namun penurunan tersebut terjadi karena investasi pada modal perusahaan juga ikut menurun.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan diperlukan adanya analisis rasio keuangan yang dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Dari hasil pengukuran yang dihasilkan rasio ini akan menggambarkan apakah perusahaan akan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dapat dilihat informasinya sebagai berikut :

### **1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk**

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang dilihat dari data laporan keuangan perusahaan dan dihitung. Adapun rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* untuk periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

Dari hasil analisis, *Current Ratio* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 67,30% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 88.63% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 78.21% yang artinya terjadi fluktuasi. Secara keseluruhan rata ratanya dari tahun 2020-2022 sebesar 78% atau 78:1 artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh 0,78 aktiva lancar. Dengan nilai rasio yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancarnya disebabkan karena perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dinyatakan tidak likuid karena idealnya aktiva lancar harus sebanding dengan hutang lancar atau 1:1. Dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT. Telkom Indonesia, Tbk ternyata aktiva lancarnya lebih rendah daripada hutang lancarnya. Jika dilihat dari kinerja keuangan terhadap *Current ratio* dikatakan baik pada tahun 2021 karena lebih tinggi dari tahun 2020 dan 2022. Namun secara keseluruhan selama tiga tahun terakhir dikatakan cukup baik karena *Current ratio* perusahaan berada dibawah 100%. Hal ini terjadi karena aktiva lancar mengalami fluktuasi sementara hutang lancar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>92</sup>

Dari hasil analisis, *Quick Ratio* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 65.88% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 87.51% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 76.59% yang secara keseluruhan rata ratanya dari tahun 2020-2022 sebesar 77% atau 77:1 yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancar sehingga dinyatakan tidak likuid. Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan aktiva lancar yang dimiliki lebih rendah daripada hutang lancar perusahaan

---

<sup>92</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja grafindo Persada, 2018. Hlm 135

sehingga tidak mampu dalam menutupi hutang lancar. Apabila dikurangi persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki akan berkurang dalam menutupi hutang lancarnya<sup>93</sup>. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan aktiva lancarnya. Kinerja keuangan *Quick Ratio* dikatakan baik pada tahun 2021 karena lebih tinggi dari tahun 2020 dan 2022. Namun selama tiga tahun terakhir nilai *Quick Ratio* pada PT Telkom Indonesia, Tbk cukup baik bila dilihat dari standar ratio. *Quick Ratio* yang ideal adalah 100% atau 1:1. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Dari hasil analisis, *Cash Ratio* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 29.79% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 55.41% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 45.38%. Naik turunnya nilai *cash ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, bunga dan surat berharga jangka pendek yang digunakan dalam memenuhi semua hutang lancarnya<sup>94</sup>. Secara keseluruhan nilai rata-rata *cash ratio* dari tahun 2020-2022 sebesar 43% atau 43:1 yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh kas sebesar 0,43. Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan dimana kas sangat rendah dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga perusahaan dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan. *Cash Ratio* pada PT Telkom Indonesia, Tbk dinilai baik bila dilihat dari standar ratio. Standar industri rasio kas yang paling ideal adalah sebesar 100% atau 1:1, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

---

<sup>93</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja grafindo Persada, 2018. hlm 136

<sup>94</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016). hlm 58

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup aman karena perusahaan masih bisa menanggung semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, kecuali pada *cash ratio* yang dimana menunjukkan nilai yang kurang baik karena nilai yang di dapat masih jauh dibawah 100% atau 1:1. Akan tetapi secara keseluruhan untuk rasio likuiditas cukup likuid meskipun nilai *cash ratio* tergolong kecil karena untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya masih bisa ditanggung oleh *current ratio* dan *quick ratio*.

Rasio likuiditas bagi perusahaan sangatlah bermanfaat apabila digunakan secara internal maupun eksternal. Secara internal, penggunaan beberapa periode akuntansi yang dilaporkan kemudian membandingkannya dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perubahan dalam perusahaan. Misal, hasil analisisnya menunjukkan rasio yang tinggi artinya perusahaan tersebut cukup likuid dan memiliki cakupan hutang yang cukup baik. Sedangkan secara eksternal yaitu dengan membandingkan rasio likuiditas perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang angka rasio likuiditasnya 1 masih lebih baik daripada dibawah 1. Umumnya, para investor melihat rasio yang lebih tinggi yaitu sekitar 2 atau 3<sup>95</sup>.

Implikasi rasio likuiditas pada akuntansi, terdapat beberapa kemungkinan apabila rasio likuiditas rendah diantaranya mengalami modal kapital negatif yang berpotensi krisis likuiditas, kondisi keuangan tidak stabil sehingga dapat menghambat dalam memperoleh pinjaman, rendahnya rasio likuiditas dapat memunculkan *red flag* atau ancaman bagi perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Dampak bagi akuntansi apabila likuiditas dalam perusahaan rendah adalah perusahaan tidak mampu menjual asetnya dengan harga normal akibat kurangnya daya beli dan perusahaan tidak dapat hutang jangka pendeknya yang harus dipenuhi.

---

<sup>95</sup> Imam Petty Aprilia, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (EUREKA MEDIA AKSARA, 2021). hlm 47

## 2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang bisa diketahui dengan adanya perhitungan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* dari data tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Rasio *Net Profit Margin* ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan untuk setiap penjualan yang telah dikurangi dengan unsur pendapatan dan biaya-biaya yang diperlukan<sup>96</sup>. Hal ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dimiliki perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari hasil analisis data, *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 21.66% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 23.70% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 18.79% jadi dapat dikatakan bahwa kinerja yang paling bagus berada pada tahun 2021. Namun secara keseluruhan rata ratanya dari tahun 2020-2022 sebesar 21% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,21. Kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia, Tbk jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM) dinilai sangat baik karena sudah mencapai standar ratio sebesar 20% karena Semakin tinggi rasio NPM maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio *Gross Profit Margin* ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan atau laba kotor yang dimiliki perusahaan untuk setiap penjualan yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan<sup>97</sup>. Dari hasil analisis, *Gross Profit Margin* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun

---

<sup>96</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (PT Raja grafindo Persada, 2019). hlm 202

<sup>97</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019). hlm 64

2020 sebesar 28.41% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 30.49% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 24.66% jadi dapat dikatakan bahwa kinerja yang paling bagus berada pada tahun 2021. Namun secara keseluruhan rata ratanya dari tahun 2020-2022 sebesar 28% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar 0,28. kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia,Tbk jika dilihat dari *Gross Profit Margin* dinilai baik dengan standar ratio sebesar 30%. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada persentase dibawah kenaikan penjualan.

Rasio *Return on Assets* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset/harta yang digunakan. Dengan demikian, kita dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan<sup>98</sup>. Dari hasil analisis data, *Return on Assets* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 11.97% dan mengalami kenaikan ditahun 2021 menjadi 12.24% dan ditahun 2022 terjadi penurunan menjadi 10.05% jadi dapat dikatakan bahwa kinerja yang paling bagus berada pada tahun 2021. Namun secara keseluruhan rata ratanya dari tahun 2020-2022 sebesar 11% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan laba bersih 0,11. Naik turunnya nilai ROA disebabkan karena laba pada penjualan yang tidak stabil dan terjadinya penurunan menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola hartanya sehingga tidak maksimal dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia,Tbk jika dilihat dari *Return on Assets* dinilai kurang baik dengan standar ratio sebesar 30%. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula efektifitas dalam menggunakan aktiva dalam menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut.

---

<sup>98</sup> Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016). hlm 63

Rasio *Return on Equity* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan<sup>99</sup>. Dari hasil analisis data, *Return on Equity* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 24.45% dan mengalami penurunan ditahun 2021 menjadi 23.34% dan ditahun 2022 terjadi penurunan kembali menjadi 18.54%. Artinya, perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal saham tertentu untuk memperoleh laba perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari *equity* terjadi penurunan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas juga mengalami penurunan. Secara keseluruhan rata-rata ROE yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020-2022 yakni sebesar 22% atau 22:1 yang artinya setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,22. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 40%. Maka rasio yang dihasilkan masih berada dibawah rata-rata industri sehingga ROE dinilai kurang baik dan perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, rasio profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk menunjukkan kinerja yang kurang baik pada *Return on Assets* dan *Return on Equity* karena aset dan modal perusahaan yang dikelola tidak efektif dan efisien setiap tahunnya sehingga kurang baik . Akan tetapi secara keseluruhan untuk rasio profitabilitas cukup *profitable* meskipun nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* tergolong kecil karena untuk mendapatkan atau memperoleh laba masih bisa ditanggung oleh *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. Semakin tinggi tingkat laba, maka semakin bagus pengelolaan keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya. Kita juga dapat melihat efisiensi operasionalnya.

Rasio profitabilitas sangatlah dibutuhkan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui seberapa bagus profit atau laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dalam satu periode. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan

---

<sup>99</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm 137

*profitable* atau menguntungkan demi kelangsungan suatu perusahaan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh modal dari investor luar. Perusahaan yang angka rasio profitabilitasnya mendekati 1 artinya semakin baik karena setiap aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Namun, apabila nilai rasio tidak mendekati atau dibawah 1, maka hal tersebut menandakan bahwa investasi aset perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berjalan secara efektif<sup>100</sup>. Hal ini berdampak pada perusahaan dikarenakan profit yang diterima tidak maksimal.

Implikasi rasio profitabilitas pada akuntansi, terdapat beberapa kemungkinan apabila rasio profitabilitas rendah diantaranya kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, modal yang peroleh ikut turun dan kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama karena perusahaan sudah tidak mampu lagi dalam memenuhi biaya-biaya kegiatan. Rendahnya rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa terjadi kesalahan dalam pengelolaan perusahaan tersebut akibatnya modal perusahaan yang diperoleh juga rendah. Tetapi ketika pengelolaan perusahaan maka profit yang dihasilkan juga tinggi dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik.

Perhitungan dalam laporan keuangan yang peneliti lakukan sesuai dengan laporan keuangan yang telah di sajikan oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk pada periode 2020-2022 yang dimana telah sesuai pada ayat etika dalam bisnis dalam Islam telah menerapkan sistem pencatatan sejak Rasulullah saw yang penekanannya ada pada kebenaran, keadilan dan kejujuran sebagaimana firman Allah SWT terdapat pada Q.S Al-Isra ayat 29 dan 35

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

<sup>100</sup> Petty Aprilia. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (EUREKA MEDIA AKSARA, 2021). hlm 55

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٢٩﴾

Wa la taj'al yadaka maglulatan ila 'unuqika wa la tabsut-ha kullal-basti fa taq'uda malumam mahsura.

Wa aful-kaila iza kiltum wazinu bil-qistasil-mustaqim, zalika khairuw wa ahsanu ta'wilaa.

Terjemahnya:

29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>101</sup>

Ayat Al-Qur'an diatas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah tentang perhitungan yang dimana jika kita menghitung suatu laporan keuangan hendaklah menulis dan menginputnya dengan benar dan jujur atau tidak ada yang diubah sedikitpun dari laporan keuangan tersebut. Misalnya apabila mengalami kenaikan maka ditulis mengalami kenaikan maupun sebaliknya tanpa ada angka yang diubah walaupun 0,01%.

Ada beberapa tinjauan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti. Pertama, memiliki kewajiban menyampaikan dan menegakkan kebenaran kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu penerapan Akuntansi yang dilakukan telah dikelola dengan baik dan benar untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Maidah ayat 8

<sup>101</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٠٢﴾

Ya ayyuhallazina amanu kunu qawwamina lillahi syuhada'a bil-qisti wa la yajrimannakum syana'ana qaumin alaa alla ta'dilu, huwa aqraabu lit-taqwa wattaqullah innallaha khabirum bima ta'malun.

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>102</sup>

Ayat Al-Qur'an diatas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah tentang menegakkan kebenaran dan berlaku adil yang dimana dalam pengerjaannya itu benar sesuai dengan apa yang ada di laporan keuangan dan ditulis dengan adil tanpa merugikan pihak manapun.

Kedua, dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki kewajiban menyampaikan dan menegakkan kebenaran kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu amanah perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana pada firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 27.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

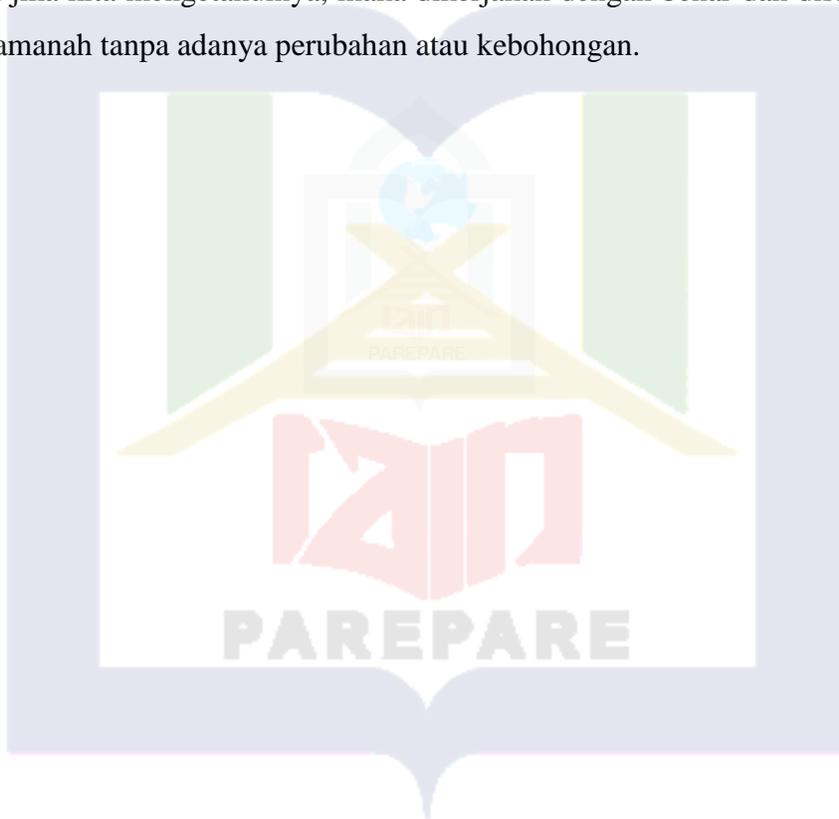
<sup>102</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

Ya ayyuhallazina amanu la takhunullaha war-rasula wa takhunu amanatikum wa antum ta'lamun.

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.<sup>103</sup>*

Ayat Al-Qur'an diatas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah tentang menegakkan kebenaran dan menyampaikan amanah yang dimana jika kita mengetahuinya, maka dikerjakan dengan benar dan disampaikannya sesuai amanah tanpa adanya perubahan atau kebohongan.



---

<sup>103</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Setelah melihat laporan keuangan dan mengukur menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk untuk menganalisis kinerja keuangannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dinyatakan “Cukup Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* selama 3 tahun berada di bawah angka 100% yaitu sebesar 78%. *Quick Ratio* dinyatakan “Cukup Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* selama 3 tahun yaitu sebesar 77% dan berdasarkan *Cash Ratio* dinyatakan “Kurang Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Cash Ratio* selama 3 tahun jauh dibawah standar ideal 100% yaitu sebesar 43%..
2. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* dinyatakan “Sangat Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun melebihi 20% yaitu sebesar 21%. Sementara dari *Gross Profit Margin* dinyatakan “Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun hampir mendekati 30% yaitu 28%. *Return on Assets* dinyatakan “Kurang Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun adalah 11%. Dan *Return on Equity* dinyatakan “Kurang Baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun adalah 22%

### **B. Saran**

Dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang diberikan:

1. Untuk rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk disarankan agar perusahaan meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi kewajiban (utang) baik kewajiban jangka pendek maupun utang jangka panjang seperti utang

bank dan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham serta meningkatkan jumlah kas dan bank agar cash ratio meningkat dan melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, merencanakan sumber-sumber penerimaan, pemanfaatannya dan membuat anggaran kas untuk periode berikutnya

2. Untuk Rasio Profitabilitas disarankan agar dapat mengendalikan penggunaan dan mengelola aset perusahaan semaksimal mungkin serta mengoptimalkan pengelolaan modal kerja agar dapat menghasilkan laba sesuai yang diharapkan serta meningkatkan modal dan pendapatan dan lebih memperhatikan hutang perusahaan supaya laba yang dihasilkan bisa maksimal.
3. Untuk perusahaan PT. Telkom Indonesia agar melakukan evaluasi mengenai manajemen selama satu periode atas kegagalan dan tidak efisiensinya operasi perusahaan dan merubah kembali manajemen yang baru. Perusahaan juga perlu melakukan promosi iklan dengan memanfaatkan beberapa media dan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi untuk membangun operator jaringan di seluruh kawasan atau wilayah khususnya yang masih sulit dijangkau. Selain itu melakukan inovasi ataupun pembaruan produk yang sudah ada sebelumnya agar dapat meningkatkan daya tarik pembeli dan mendapatkan kepercayaan dari seluruh masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah alat ukur dan menggunakan variabel lain serta mencari lebih banyak sumber atau referensi baru untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

### BUKU

- Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Hani, Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Medan: UMSU PRESS, 2015)
- Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Cetakan pe (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Herispon, Herispon, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi, '( Financial Statement Analysis ) Akademi Keuangan & Perbankan Riau', July, 2018
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2015)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015)
- , *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, ed. by Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2015)
- Hutabarat, Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Gita Puspitasari (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020)
- Ikatan Akuntan Indonesia, 'PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan', *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 1, 2015, 24
- Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, ed. by Tim UB Press (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Kartina Sari, Mella, *Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Politeknik Negeri Semarang, 2020)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja grafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (PT Raja grafindo Persada, 2019)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan
- Kissi, David, *Financial Performance Analysis* (Lulu.com)
- Petty Aprilia, Imam, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pe (EUREKA MEDIA AKSARA, 2021)

- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Robinson S, Thomas, *International Financial Statement Analysis*
- Sari, Widya, *Kinerja Keuangan*, ed. by Namira Ufrida Rahmi (Unpri Press, 2021)
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Cetakan Ke (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Septiana, Aldila, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, ed. by Rudi Hermawan (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019)
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Subramanyam, K. R., *FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS* (United States of America: McGraw-Hill Education, 2016), xv
- Sugiono, Arief & Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Aalisa Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. by Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2015)
- Syafri Harahap, Sofyan, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016)
- Taslim Dangnga, Muh. & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, ed. by Abdi Akbar (Pustaka Taman Ilmu, 2019)
- Trade, Allianz, 'Boost Your Financial Performance Analysis'
- Wahyu Hidayat, Wastam, *Analisa Laporan Keuangan*, ed. by Widi Yuritama (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

**JURNAL**

- Ahmad, Amar, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi : Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya', *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, N (2012), 137-49
- Masyitah & Harahap, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1.1 (2018)
- Octasyilva, Annuridya Rosyidta Pratiwi, and Joko Rurianto, 'Analisis Industri Telekomunikasi Seluler Di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance)', *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3.3 (2020), 391-408 <<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.146>>
- Pantjaningsih, Pri, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya ( Persero ) Tbk Jakarta', *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4.1 (2019), 92-108
- Rizaty, Monavia Ayu, 'Sebanyak 959 Penyelenggara Telekomunikasi Beroperasi Di Indonesia Pada 2020', *Badan Pusat Statistik (Bps)*, 2019, 2020
- Sanjaya, Surya & Muhammad Fajri Rizky, 'Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan', 2016
- Shabrina, Nina, 'Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2.3 (2019), 62-75 <<https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>>
- Shofwatun, Hilma, K Kosasih, and Liya Megawati, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.1 (2021), 59-74 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>>
- Sukma, Sukma, Nurdiana Mulyatini, and Elin Herlina, 'Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2017)', *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1.2 (2019), 1-23 <[oai:jurnal.unigal.ac.id:article/2273](https://oai.jurnal.unigal.ac.id:article/2273)>
- Suprayogi, Sari &, 'Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2020 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>>
- Vidyantina, Hepi; Yuniarti, Diah; Dwiardi, Agung Rahmat; Wardahnia, *Analisis Industri Telekomunikasi Indonesia Untuk Mendukung Efisiensi*, Kemkominfo, 2018 <[balitbangsdm.kominfo.go.id](http://balitbangsdm.kominfo.go.id)>
- Wenda, Alpius, and Norbertha Ditlebit, 'Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk

Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2021), 33–42  
<<https://doi.org/10.55049/jeb.v11i2.79>>

Wibowo, Olfimarta &, 'Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2019 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>>

#### **WEBSITE**

Idx PT. Telkom Indonesia, Tbk Laporan Keuangan Tahunan 2020 sampai dengan 2022. Jakarta: Website. diakses pada 25 April 2023

<https://www.idxchannel.com> diakses pada 10 Maret 2022

<https://www.sahamok.net> diakses pada 12 Maret 2022





## Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Telekomunikasi (TELKOM) Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan merupakan salah satu perusahaan terbesar yang bergerak di bidang teknologi, komunikasi dan informasi serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saat ini aktivitas usaha Telkom berubah dengan mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi yang dimana Telkom mulai membagi bisnisnya menjadi 3 *digital business domain*: *Digital Connectivity*, *Digital Platform*, dan *Digital Services*. Pemegang saham dalam perusahaan Telkom mayoritas pemerintah republik Indonesia sebesar 52.09% dan 47.91% dikuasai oleh publik. Ada dua saham Telkom yang diperdagangkan yaitu di Bursa Efek Indonesia dengan kode “TLKM” dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”<sup>104</sup>.

### **Tujuan**

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

### **Visi**

Menjadi digital telkom pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

### **Misi**

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

Dalam sejarahnya Telkom telah melewati beberapa fase perubahan dan dinamika bisnis, mulai dari kemunculan telepon pada tahun 1882 yang membuat masyarakat memilih untuk menggunakan teknologi baru tersebut. Banyak

---

<sup>104</sup> [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)

perusahaan yang melakukan bisnis telepon sehingga perkembangannya lebih cepat dan sudah digunakan secara interlokal pada tahun 1892 dan di tahun 1929 sudah terkoneksi secara internasional.

Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia mendirikan perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Namun, seiring berkembangnya layanan telpon maka pemerintah memutuskan untuk memisahkan antara industri pos dan telekomunikasi dengan mengeluarkan PP. No 30 Tanggal 6 Juli 1965. Dengan pemisahan tersebut membuat perusahaan lebih fokus pada bisnisnya masing-masing. Terbentunya PN Telekomunikasi menjadi cikal bakal lahirnya Telkom dan pada tahun 2016 manajemen Telkom menetapkan lahirnya telkom pada tanggal 6 Juli 1965. Perkembangan selanjutnya di tahun 1974, dimana PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel), lalu diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan Telekomunikasi Indonesia pada tahun 1991. Penawaran saham perdana PT. Telkom terjadi pada tahun 1995 dan sampai sekarang sudah semakin berkembang teknologi seluler, era digital, ekspansi bisnis internasional serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital.

## Lampiran 2 Data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020 dan 2021

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	38,311	20,589	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	493	1,303	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,549	9,695	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	961	1,644	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	195	214	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	779	983	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,668	5,222	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	683	1,339	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,144	3,170	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	690	854	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,986	1,490	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	818	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	61,277	46,503	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	13,800	4,237	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,416	929	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,115	3,904	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	3,824	3,578	Deferred tax assets
Aset tetap	165,026	160,923	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,303	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	6,416	5,543	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,220	20,023	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	215,907	200,440	Total non-current assets
Jumlah aset	277,184	246,943	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>

<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	6,682	9,934	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	16,673	16,071	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	497	928	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	609	578	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,416	2,024	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,885	14,265	Current accrued expenses
Utang pajak	3,923	2,713	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	6,311	7,648	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	138	184	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,961	5,396	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	2,200	478	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,041	1,040	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,795	7,834	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,131	69,093	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak	1,158	561	Deferred tax liabilities

tanggungan			
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	29,745	20,581	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	217	384	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,426	10,221	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	( 2,207 )	( 9 )	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	1,564	2,605	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,206	1,254	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	11,563	12,976	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	699	384	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,283	1,004	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	62,654	56,961	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	131,785	126,054	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	9,395	374	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	89,250	79,152	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	121,646	102,527	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan	23,753	18,362	Non-controlling interests

non-pengendali			
Jumlah ekuitas	145,399	120,889	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	277,184	246,943	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	143,210	136,462	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	3,606	403	Other income
Beban interkoneksi	( 5,181 )	( 5,406 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,633 )	( 3,482 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,133 )	( 34,593 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 15,524 )	( 14,390 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 31,816 )	( 28,892 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 5,016 )	( 6,511 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	50	( 86 )	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	558	799	Finance income
Beban keuangan	( 4,365 )	( 4,520 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 78 )	( 1,009 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	43,678	38,775	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 9,730 )	( 9,212 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	33,948	29,563	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	33,948	29,563	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	28	15	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	( 2 )	3	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	( 1 )	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,955	( 3,596 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	1,980	( 3,577 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

rugi, setelah pajak			after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,980	( 3,577 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	35,928	25,986	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	24,760	20,804	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,188	8,759	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	26,767	17,595	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,161	8,391	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	249.94	210.01	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



PAREPARE

## Lampiran 3 Data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2021-2022

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>	
<b>Aset</b>	<b>31 December 2022</b>	<b>31 December 2021</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	31,947	38,311	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,349	493	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,014	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,620	961	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	245	195	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,144	779	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	6,081	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	679	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,464	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	380	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,128	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>55,057</b>	<b>61,277</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	123	139	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	1,265	1,416	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,530	13,661	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,358	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,117	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	173,329	165,026	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

Goodwill	1,090	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	7,212	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	22,111	20,220	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>220,135</b>	<b>215,907</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek non-bank	8,191	6,682	Short-term non-bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	18,026	16,673	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	431	497	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	463	609	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,382	2,416	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,445	15,885	Current accrued expenses
Utang pajak	5,372	3,923	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,788	6,311	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	118	138	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,925	5,961	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	2,200	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu	952	1,041	Current maturities of other borrowings

tahun atas pinjaman lainnya			
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,295	6,795	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>70,388</b>	<b>69,131</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1,023	1,158	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	22,085	29,745	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	91	217	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	13,736	10,426	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	4,793	4,793	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	362	1,564	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,031	1,206	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	10,272	11,563	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	588	699	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,561	1,283	Other non-current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>55,542</b>	<b>62,654</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>125,930</b>	<b>131,785</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(0)		Treasury stocks
Komponen ekuitas lainnya	9,697	9,395	Other components of equity

<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	96,560	89,250	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>129,258</b>	<b>121,646</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Kepentingan non-pengendali	20,004	23,753	Non-controlling interests
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>149,262</b>	<b>145,399</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total liabilities and equity</b>



[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2022	31 December 2021	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	147,306	143,210	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	26	174	Other income
Beban interkoneksi	( 5,440 )	( 5,181 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,929 )	( 3,633 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,184 )	( 38,133 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,907 )	( 15,524 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 33,255 )	( 31,816 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 6,438 )	3,432	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 5,854 )	( 5,016 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	256	50	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	878	558	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 4,033 )	( 4,365 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 87 )	( 78 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>36,339</b>	<b>43,678</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 8,659 )	( 9,730 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	299	28	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	3	( 2 )	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	( 1 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,464	1,955	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya</b>			<b>Total other comprehensive income</b>

yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,767	1,980	that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,767	1,980	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	29,447	35,928	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,753	24,760	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,927	9,188	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	22,468	26,767	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,979	9,161	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	209.49	249.94	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



## Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2231/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : TASMIA  
 Tempat/ Tgl. Lahir : sabah Malaysia 10 Oktober 2000  
 NIM : 19.2800.104  
 Fakultas/ Program Studi : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : Alitta, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DI PT. TELKOM INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 02 Mei 2023  
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny

Lampiran 5 Surat izin melaksanakan penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: <b>16123/S.01/PTSP/2023</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u><b>izin penelitian</b></u>	Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare Nomor : B.2231/IN.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023 tanggal 02 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>TASMIA</b>
Nomor Pokok	: <b>19.2800.104</b>
Program Studi	: <b>Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah</b>
Pekerjaan/Lembaga	: <b>Mahasiswa (S1)</b>
Alamat	: <b>Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare</b>

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DI PT. TELKOM INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 10 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 10 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs. MUH SALEH, M.Si.**  
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**  
 Nip : **19690717 199112 1002**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 16123/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :****<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**

NOMOR REGISTRASI 20230510019134



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 6 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00328/BEL.PSR/06-2023  
Tanggal : 19 Juni 2023

KepadaYth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tasmia  
NIM : 19.2800.104  
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,  
  
**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor



IndonesiaStockExchangeBuilding,Tower16<sup>th</sup>Floor,Jl.Jend.SudirmanKav.52-53,Jakarta12190-Indonesia  
Phone:+62215150515,Fax:+62215150330,TollFree:08001009000,Email:callcenter@idx.co.id

## Lampiran 7 Biodata Penulis



Tasmia, lahir di Sabah Malaysia 10 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Arman Laking dan Ibu Samania. Sekarang peneliti berdomisili di Desa Alitta, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari SD 191 Alitta kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP 3 Mattiro Bulu, lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pinrang, lulus pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memasuki organisasi dalam kampus yaitu LIBAM (Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa). Peneliti telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Inspektorat Pinrang. Penulis dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana Terapan Akutansi (S. Tr. Ak) dengan judul skripsi “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”. Harapan penulis semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi seluruh umat manusia.